

***FINGER PAINTING* MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
MENUJU KESIAPAN BELAJAR DI RA AL ANWAR KEDIRI**



Oleh:

Lutfiyati Unsiyah Zulfa

NIM : 20204032008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

***FINGER PAINTING* MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
MENUJU KESIAPAN BELAJAR DI RA AL ANWAR KEDIRI**



**Oleh:**

**Lutfiyati Unsiyah Zulfa  
NIM : 20204032008**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-211/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : ***FINGER PAINTING MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MENUJU KESIAPAN BELAJAR ANAK DI RA AL ANWAR KEDIRI***

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFIYATI UNSIYAH ZULFA, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204032008  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang  
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID:  
63d1dd31b43c5



Penguji I  
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.  
SIGNED

Valid ID:  
63d330d5d68c4



Penguji II  
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID:  
63d1de319a9a6



Yogyakarta, 13 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63d4009cae665

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : *FINGER PAINTING* MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MENUJU  
KESIAPAN BELAJAR DI RA AL ANWAR KEDIRI

Nama : Lutfiyati Unsiyah Zulfa  
NIM : 20204032008  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Januari 2023

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 94,3/A-

IPK : 3,95

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lutfiyati Unsiyah Zulfa  
NIM : 20204032008  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : pendidikan Islam Anak Usia dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk dari sumber nya.

Yogyakarta, 03 Januari 2023

Saya Yang Menyatakan

  
METERAI  
TEMPER  
00001  
SHESAKX102703443  
Lutfiyati Unsiyah Zulfa  
NIM: 20204032008

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiyati Unsiyah Zulfa

NIM : 20204032008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dengan plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Januari 2023

Saya Yang Menyatakan



Lutfiyati Unsiyah Zulfa  
NIM: 20204032008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebutkan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfiyati Unsiyah Zulfa  
NIM : 20204032008  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Januari 2023

Saya Yang Menyatakan



Lutfiyati Unsiyah Zulfa  
NIM: 20204032008

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.

*Assalamu 'alaikum wr wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **FINGER PAINTING MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MENUJU KESIAPAN BELAJAR DI RA AL ANWAR KEDIRI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Lutfiyati Unsiyah Zulfa

NIM : 20204032008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 03 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

NIP.197008012005012003



## MOTTO

**“Dengan Ilmu Hidup Menjadi Mudah, Dengan Seni Hidup Menjadi Indah,  
Dengan Agama Hidup Menjadi Terarah” (Prof. Muktar Ali)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis Ini Peneliti Persembahkan Untuk Almamater Prodi Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## ABSTRAK

Lutfiyati Unsiyah Zulfa, 20204032008. *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Menuju Kesiapan Belajar di RA Al Anwar Kediri. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.2023.

Kemampuan motorik halus anak pada umumnya masih memerlukan perhatian khusus. Karena masih rendahnya kelenturan dan kelancaran menggerakkan jari. Anak kurang tepat dalam memegang pensil, menulis huruf, menggambar, mewarnai, dan memilih warna. Kurangnya kemampuan anak dalam mengekspresikan diri. Kreativitas pendidik juga belum maksimal, dalam memberikan model pembelajaran yang sesuai karakteristik anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan implementasi pembelajaran anak usia dini di RA Al Anwar Kediri.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian: 1 kepala sekolah, 2 guru, dan 15 anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, implementasi *finger painting* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pelaksanaan *finger painting* melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Teknik penilaian yang digunakan adalah catatan anekdot, hasil karya, dan ceklis dengan acuan BB, MB, BSB, BSH. Kedua implikasi *finger painting* dalam pembelajaran yaitu berkaitan dengan kemampuan anak dalam kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi atau kemampuan mengekspresikan diri. *Finger painting* dapat meningkatkan kelancaran anak dalam ide memilih warna, melukis sesuai gagasan, dan melukis sesuai dengan tema. Kelenturan anak untuk modifikasi gambar, koordinasi tangan, kerapian, kebebasan melukis, dan gerakan mata dan tangan. Keaslian anak dapat membuat hasil karya yang berbeda, dan elaborasi dengan eksplorasi gerakan jari, warna, dan lingkungan dengan menambahkan objek ke dalam lukisan. Stimulus yang diberikan pendidik dapat meningkatkan kesiapan belajar anak agar dapat melenturkan jari dan memaksimalkan otot kecil anak. Sehingga anak dapat lebih mudah dalam melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan gerakan jari. Seperti melukis, memegang pensil, menggambar, mewarnai, dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** Anak usia dini, motorik halus, kesiapan belajar.

## ABSTRACT

Lutfiyati Unsiyah Zulfa, 20204032008. Finger Painting to Improve Early Childhood Fine Motor Skills Towards Study Readiness at RA Al Anwar Kediri. Thesis, Masters Program in Early Childhood Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga University, Yogyakarta. 2023.

Children's fine motor skills in general still require special attention. Because there is still low flexibility and smoothness of moving the fingers. Children are less precise in holding pencils, writing letters, drawing, coloring, and choosing colors. Lack of children's ability to express themselves. The creativity of educators is also not maximized, in providing learning models that match the characteristics of children. The purpose of this study is to describe the implementation of finger painting to improve fine motor skills and the implementation of early childhood learning at RA Al Anwar Kediri.

The research method used is descriptive qualitative. Research subjects: 1 school principal, 2 teachers, and 15 early childhood children. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using the Milles and Huberman models include: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data analysis techniques use source, time, and technique triangulation.

The results showed that: first, the implementation of finger painting was carried out in three stages, namely planning, implementing and evaluating. Implementation of finger painting through three stages, namely initial activities, core activities, and closing activities. The assessment technique used is anecdotal notes, works, and checklists with reference to BB, MB, BSB, BSH. The two implications of finger painting in learning are related to children's abilities in fluency, flexibility, originality and elaboration or the ability to express themselves. Finger painting can improve children's fluency in the idea of choosing colors, painting according to ideas, and painting according to themes. Children's flexibility for image modification, hand coordination, neatness, freedom of painting, and eye and hand movements. The originality of children can create different works of art, and elaboration by exploring finger movements, colors and the environment by adding objects to the painting. Stimulus given by educators can increase children's learning readiness so they can flex their fingers and maximize children's small muscles. So that children can more easily perform various activities that require finger movements. Like painting, holding pencils, drawing, coloring, and so on.

**Keywords:** Early childhood, fine motor, learning readiness.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur selalu terucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti telah menyelesaikan Tesis yang berjudul “*Finger Painting* Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini menuju Kesiapan Belajar di RA AL Anwar Kediri”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Suyadi, MA, selaku Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Nai`mah, M. Hum, selaku Sekprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Hj. Hibana, M.Pd. Selaku Pembimbing dalam penelitian ini yang senantiasa memperhatikan, memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap dosen PIAUD yang telah membantu penyusunan tesis ini.
7. Nur Khotimah Badriati S.Th.I, selaku Kepala RA Al Anwar Kediri, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Erna Setyowati, S.Pd. dan Nanda Putri Bella P. selaku pendidik kelompok B yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
9. Nur Azizurrahman, S. E. yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan dukungan yang sangat luar biasa sehingga dapat terselesaikannya tesis ini.

10. Teman-teman seperjuangan PIAUD yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini

Peneliti menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yang telah peneliti usahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penelitian tesis ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini dan peneliti menerima saran dan kritik demi penyempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 03 Januari 2023

Peneliti,



Lutfiyati Unsiyah Zulfa

NIM. 20204032008





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
BEBAS PLAGIASI .....	v
PERNYATAAN BERJILBAB .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Kegunaan penelitian.....	10
E. Kajian pustaka.....	11
F. Kajian teori .....	15

1. Konsep <i>finger painting</i> .....	15
2. Konsep motorik halus .....	30
3. Konsep kesiapan belajar .....	40
G. Kerangka teoritis .....	54
H. Metode penelitian.....	55
1. Desain penelitian.....	55
2. Waktu dan tempat penelitian.....	55
3. Metode pengumpulan data .....	56
4. Sumber data.....	57
5. Metode analisis data.....	58
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>63</b>
A. Identitas RA Al Anwar.....	63
B. Peta lokasi RA Al Anwar .....	63
C. Tenaga pendidik RA Al Anwar.....	64
D. Visi Misi dan Tujuan RA Al Anwar .....	64
E. Kegiatan bulanan RA Al Anwar .....	65
F. Jadwal waktu pembelajaran RA Al Anwar .....	65
G. Jadwal pemakaian seragam RA Al Anwar.....	66
A. Kegiatan pembelajaran RA Al Anwar .....	66
B. Pelaksanaan <i>finger painting</i> .....	67
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Implementasi <i>finger painting</i> .....	70
B. Implikasi <i>finger painting</i> .....	90
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 indikator <i>finger painting</i> .....	24
Tabel 2 indikator motorik halus .....	35
Tabel 3 indikator kesiapan belajar .....	50
Tabel 4 sumber data .....	57
Tabel 5 tenaga pendidik dan kependidikan .....	64
Tabel 6 kegiatan bulanan .....	65
Tabel 7 jadwal waktu pembelajaran.....	65
Tabel 8 jadwal pemakaian seragam .....	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 peta konsep <i>finger painting</i> .....	29
Gambar 1.2 peta konsep motorik halus .....	39
Gambar 1.3 peta konsep kesiapan belajar .....	52
Gambar 1.4 peta konsep kajian teori .....	52
Gambar 2.1 RA Al Anwar .....	63
Gambar 2.2 maps RA Al Anwar .....	63
Gambar 2.3 ruang kelas .....	69
Gambar 2.4 penataan ruang .....	69
Gambar 3.1 <i>finger painting</i> .....	71
Gambar 3.2 pelaksanaan <i>finger painting</i> .....	72
Gambar 3.3 kegiatan awal .....	72
Gambar 3.4 kegiatan inti .....	73
Gambar 3.5 kegiatan penutup .....	74
Gambar 3.6 alat dan bahan <i>finger painting</i> .....	76
Gambar 3.7 ruang kelas B .....	77
Gambar 3.8 penjelasan pendidik .....	78
Gambar 3.9 pendidik membagikan adonan warna .....	79
Gambar 3.10 kegiatan penutup .....	80
Gambar 3.11 kegiatan awal .....	85

Gambar 3.12 kegiatan inti .....	85
Gambar 3.13 kegiatan penutup .....	85
Gambar 3.14 mendampingi anak .....	86
Gambar 3.15 penilaian hasil karya.....	87
Gambar 3.16 penilaian anekdot .....	87
Gambar 3.17 peta konsep implementasi <i>finger painting</i> .....	90
Gambar 3.18 pendidik mendampingi anak .....	91
Gambar 3.19 lukisan dengan berbagai warna .....	92
Gambar 3.20 pendidik memeberikan motivasi .....	93
Gambar 3.21 lukisa sesuai gagasan.....	94
Gambar 3.22 anak berani mencoba.....	94
Gambar 3.23 pendidik memberikan pujian.....	95
Gambar 3.24 membuat goresan.....	96
Gambar 3.25 kegiatan mengamati .....	97
Gambar 3.26 lukisan anak.....	98
Gambar 3.27 peta konsep kelancaran.....	99
Gamabr 3.28 mengkreasikan lukisan .....	100
Gambar 3.29 penambahan objek.....	101
Gambar 3.30 lukisan anak.....	102
Gamabar 3.31 melukisn dengan koordinasi tangan .....	103
Gambar 3.32 menaruh hasil karya .....	104
Gambar 3.33 mencuci tangan.....	105
Gamabr 3.34 anak melipat baju .....	106

Gambar 3.35 anak berhati hati dalam melukis .....	107
Gambar 3.36 anak mengambil adonan warna .....	108
Gambar 3.37 pendidik mendampingi anak .....	109
Gambar 3.38 pendidik memberikan pujian pada anak .....	110
Gambar 3.39 pendidik memberikan contoh melukis .....	110
Gambar 3.40 anak fokus melukis .....	111
Gambar 3.41 anak mengamati lukisan teman .....	112
Gambar 3.42 pendidik memberikan semangat.....	113
Gambar 3.43 peta konsep kelenturan.....	114
Gamabr 3.44 hasil <i>finger painting anak</i> .....	115
Gambar 3.45 hasil <i>finger painting</i> .....	116
Gambar 3.46 pendampingan pendidik .....	117
Gambar 3.47 peta konsep keaslian.....	117
Gambar 3.48 finger painting dengan berbagai warna .....	118
Gambar 3.49 jari jari anak bergerak bebas.....	119
Gamabr 3.50 anak menambah objek.....	120
Gamabr 3.51 peta konsep elaborasi .....	121



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kisi kisi.....	141
Lampiran 2 pedoman wawancara.....	144
Lampiran 3 transkrip wawancara.....	151
Lampiran 4 transkrip observasi.....	166
Lampiran 5 dokumentasi.....	186



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan menggerakkan otot kecil anak dalam berbagai aktivitas. Namun dewasa ini perkembangan motorik halus anak masih memerlukan perhatian khusus. Seperti masih rendahnya kelenturan dan kelancaran menggerakkan jari. Anak kurang tepat dalam memegang pensil, menulis huruf, menggambar, mewarnai, dan memilih warna. Kurangnya kemampuan anak dalam mengekspresikan diri. Sehingga menyebabkan kurang kemandirian, kreativitas dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kreativitas pendidik yang belum maksimal, dalam memberikan model pembelajaran yang sesuai karakteristik anak.

Perkembangan motorik halus anak usia dini menjadi permasalahan utama dalam lembaga pendidikan, sebagaimana pemeriksaan yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) 2016 permasalahan motorik halus anak mencapai 30%. Novi Sintia Dewi dan Choirun Nisak Aulina memaparkan bahwa dari 15 anak masih terdapat 10 anak atau 67% anak yang masih mengalami hambatan dalam perkembangan motorik.<sup>1</sup> *Program For Internasional Student Assessment (PISA)* men

---

<sup>1</sup> Novi Sintia Dewi and Choirun Nisak Aulina, 'Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun', 5.1 (2021), 18–27.

unjukan data motorik yang berada pada urutan ke 70 dari 78 negara anak dengan perkembangan motorik yang harus ditingkatkan lagi.<sup>2</sup>

Pendidik juga harus berperan aktif dalam memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran yang maksimal dengan stimulus yang sesuai karakteristik peserta didik dapat memaksimalkan berbagai aspek yang dimilikinya. Karakteristik anak usia dini diantaranya adalah unik berbeda dari yang lainnya, egosentris dapat dikatakan dengan memiliki ego yang masih besar, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat sehingga memiliki antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi dapat dikatakan dengan memiliki imajinasi yang tinggi, mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu sehingga pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan keadaan anak, sehingga manfaat pembelajaran dapat diserap dengan baik.<sup>3</sup>

Konsep dari KI Hajar dewantara yaitu pendidik harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak. Karena anak belajar melalui bermain dapat mendorong kemauan anak dalam menyelesaikan kegiatan dengan maksimal. Anak melakukan pendidikan tanpa paksaan dengan rasa bahagia,

---

<sup>2</sup> Ayunda Pinita Kasih, 'Nilai Pisa Siswa di Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi Ini' (Compas.com, 2020), 2.

<sup>3</sup> Vivin Nurcahyati and Farida Mayar, 'Efektivitas Permainan Alat Perkusi Marakas dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kecamatan Koto Vii Kabupaten Sijunjung', 4.2 (2022), 296–307.

namun pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari bimbingan dan pantauan pendidik untuk melaksanakan berbagai kegiatan.<sup>4</sup>

Pembelajaran dan stimulus yang dilakukan secara baik dan tepat, dapat meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki, khususnya dalam aspek perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus peserta didik adalah perkembangan dalam hal kematangan dari otot-otot halus yang dimiliki anak. Perkembangan motorik halus dapat ditingkatkan dengan *finger painting*. Karena dalam *finger painting* anak dapat melukis langsung menggunakan jari.<sup>5</sup> Perkembangan motorik halus anak membantu koordinasi antara mata dengan jari jemari sehingga hasil kegiatan *finger painting* dapat terarah dengan baik.<sup>6</sup> Perkembangan motorik anak tidak terlepas dari otot, syaraf, dan otak sebagai penunjang perkembangannya.

Jadi antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan, sehingga mempengaruhi kerja motorik anak. Stimulus yang diberikan untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik anak usia dini dapat memaksimalkan kerja otak dan gerak otot serta saraf anak.<sup>7</sup> Pembelajaran yang menyenangkan atau belajar sambil bermain dapat meningkatkan kemampuan

---

<sup>4</sup> Umi Hani and Khamim Zarkasih Putro, 'Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara', 4 (2022).

<sup>5</sup> A Kurniawati and W D Hastuti, 'Finger Painting Towards Fine Motor Skill Intellectual Disability', *Affirmation of The Identity of Special ...*, 5.1 (2019), 47–51.

<sup>6</sup> Dian Permata Ningtyas, Ari Pristiana Dewi, and Hellena Deli, 'Pengaruh Terapi Finger Painting Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah', 03.02 (2022), 2488–97.

<sup>7</sup> Choirun nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo: Umsida Press).

motorik halus anak. Karena anak merasa gembira sehingga manfaat pembelajaran dapat diambil dengan maksimal.<sup>8</sup>

Pendidik dan orangtua harus memberikan pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam memaksimalkan aspek perkembangan motorik anak sejak dini.<sup>9</sup> Keberhasilan dalam pembelajaran anak adalah hasil dari kesiapan anak dalam melakukan proses belajar.<sup>10</sup> Karena Kegiatan motorik yang ditanamkan sejak dini akan memiliki pengaruh pada kehidupan anak dimasa yang akan datang.<sup>11</sup> Stimulus yang diberikan pada anak akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan kembang anak.<sup>12</sup> Sehingga akan semakin besar tingkat keberhasilan dalam memaksimalkan kemampuan motorik halus dan kesiapan belajar anak.

Perkembangan motorik halus juga berkaitan erat dengan kegiatan menulis.<sup>13</sup> Meskipun kegiatan menulis akan berkembang dengan sendirinya pendidik juga harus membekali anak dengan kemampuan permulaan menulis dengan pemberian stimulus salah satunya dapat kegiatan *finger painting*.<sup>14</sup> Kegiatan menulis bagi anak dapat dimulai dengan mematangkan otot-otot kecil

---

<sup>8</sup> Seiba Shonia, Novian Anggis Suwastika, And Rahmat Yasirandi, 'Bag Toss Game Based On Internet Of Education Things (Ioet) For The Development Of Fine Motor Stimulation In Children 5-6 Years Old', *EMITTER International Journal of Engineering Technology*, 8.2 (2020), 326–45 <<https://doi.org/10.24003/emitter.v8i2.516>>.

<sup>9</sup> Suyadi, 'Dampak Pembelajaran Daring pada Perkembangan Psikososial Anak Saat Pandemi COVID-19', 6.4 (2022), 3078–90 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2349>>.

<sup>10</sup> Kumalah Sari and Siti Quratul Ain, 'Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sdn 013 Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir', 3.02 (2022), 149–62.

<sup>11</sup> Siti Kurniasih, 'Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Fun Painting di Kelompok B PAUD Nirmala Bandar', 1.1 (2020), 71–88.

<sup>12</sup> Sitti Adriany. R, Syamsuddin, and Cahaya, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Masagena Makassar Sulawesi Selatan', 4.1 (2022), 232–40.

<sup>13</sup> Cahniyo Wijaya Kuswanto and others, 'Kegiatan Meronce untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun', 16.1 (2021), 57–68.

<sup>14</sup> Ermi Sri and Nuning Saputri, 'Aplikasi Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada An. M Usia Prasekolah di Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur', 4 (2021).

anak. Meliputi memegang pensil dengan benar, menggerakkan jari-jari dan memiliki kekuatan otot kecil sehingga dalam proses pembelajaran menulis anak akan menjadi lebih kemudahan.<sup>15</sup> Karena kemampuan motorik halus berkaitan erat dengan tangan sehingga sangat penting meningkatkan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>16</sup>

Meningkatkan perkembangan motorik anak melalui permainan menggambar dengan adonan warna dalam *finger painting*.<sup>17</sup> Pelaksanaan *finger painting* akan mengajak anak untuk bermain adonan warna menggunakan jari-jari secara langsung.<sup>18</sup> Menggambar menggunakan adonan warna akan membuat anak merasa seperti bermain. Bermain dapat meningkatkan berbagai kemampuan anak, sehingga anak tertarik dan menyelesaikan kegiatan dengan baik.<sup>19</sup> Pembelajaran anak harusnya menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak tidak memiliki keterpaksaan, tanpa disadari anak akan mampu mengembangkan aspek perkembangan.<sup>20</sup>

Kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam kesiapannya untuk menerima belajar terutama pada jenjang pendidikan

---

<sup>15</sup> Meningkatkan Kemampuan and others, 'Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Finger Painting', 1.1 (2018).

<sup>16</sup> Hee Soon Woo and Chiang Soon Song, 'Comparison of Hand Dexterity According to Selected Thermal and Auditory Stimuli', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20.1 (2023) <<https://doi.org/10.3390/ijerph20010765>>.

<sup>17</sup> Ni Komang Purtikayeni, I Gusti Ayu Desy Wahyuni, and Ni Luh Ika Windayani, 'Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin Dengan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah', 3 (2021), 25–33.

<sup>18</sup> Anies Listyowati and Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga for Kids, 2016).

<sup>19</sup> Rizki Wahyuni and Erdiyanti, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong', 1.1 (2020), 28–40.

<sup>20</sup> Kurniasih.



dasar. Kemampuan belajar anak adalah keadaan anak memahami dan Pemberian motivasi dapat lebih memaksimalkan kemampuan anak.<sup>21</sup> Kesiapan belajar anak, adalah saat anak dapat memahami sesuai dengan tumbuh tahapan perkembangannya agar memudahkan anak usia dini dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik.<sup>22</sup> Anak usia dini mampu merespon berbagai situasi selama proses pembelajaran, sehingga anak mampu mempersiapkan diri dalam memaksimalkan kemampuan guna pembelajaran selanjutnya yang lebih tinggi.<sup>23</sup> Kesiapan belajar anak membutuhkan proses pembelajaran yang terarah dan dapat menarik minat anak dalam belajar.

Kesiapan belajar anak dapat menentukan sejauhmana anak meningkatkan kemampuan yang dimilikinya akibat dari pengaruh terlaksananya pembelajaran yang menarik minat peserta didik.<sup>24</sup> Kesiapan pembelajaran berupa pengetahuan, kematangan, kesesuaian, sikap emosional, pengalaman, dan penyesuaian diri. Pendidik harus memberikan pemahaman yang cukup tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga anak usia dini dapat memiliki tingkat kesiapan belajar yang baik.<sup>25</sup>

Kesiapan belajar anak usia dini dalam memaksimalkan kemampuan motoriknya sangat dibutuhkan. karena anak usia dini akan berpindah dari pendidikan anak usia dini menjadi sekolah dasar. Oleh karena itu pendidik harus

---

<sup>21</sup> Milla Diah and others, '*Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling*', xx.x (2022), 417–28.

<sup>22</sup> Ria Nur Apriliyanti, '*Kesiapan Belajar Anak TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya Ditinjau dari Faktor Perkembangan Fisik dan Motorik, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional*', 2 (2022), 53–64 <<https://doi.org/10.19166/jtp.v2i1.5326>>.

<sup>23</sup> Diah and others.

<sup>24</sup> Sari and Ain.

<sup>25</sup> Sari and Ain.

memaksimalkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, sebagai stimulus anak usia dini menuju ke jenjang selanjutnya.<sup>26</sup>

Pendidikan anak usia dini sangat penting, karena pada masa ini anak berada dimasa keemasan. Masa keemasan pada anak terjadi pada usia 0 sampai dengan 6 tahun.<sup>27</sup> Kemampuan akan meningkat dengan optimal, karena perkembangan anak yang terjadi telah mencapai 80%.<sup>28</sup> Aspek perkembangan anak perlu ditingkatkan terlebih pada perkembangan motorik halus anak. Menurut Rita Rosita, dkk aspek perkembangan motorik halus anak adalah meningkatnya kemampuan dari seluruh otot kecil secara optimal.<sup>29</sup>

Pendidikan anak harus selalu diperhatikan dengan baik. Berikan pendidikan yang sesuai bagi anak, sehingga ilmu yang didapatkan akan semakin bermanfaat. Pendidikan yang baik dan sesuai bagi anak dapat membantu anak dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memberikan pengalaman belajar bagi anak hingga anak dewasa. Tidak hanya demikian, Allah sangat menyukai orang yang berilmu. Orang-orang yang memiliki keilmuan dan berpendidikan akan mendapat

---

<sup>26</sup> Apriliyanti.

<sup>27</sup> Ayu Nanda Mustika, Fitri Oviyanti, and Elsa Cindrya, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Teknik Finger Painting di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau Kecamatan Banyuasin III', 5 (2022).

<sup>28</sup> Dian Permata Ningtyas, Ari Pristiana Dewi, and Hellena Deli, 'Pengaruh Terapi Finger Painting terhadap Perkembangan Anak Prasekolah', 03.02 (2022), 2488–97.

<sup>29</sup> Tita Rosita and others, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Finger Painting melalui Pembelajaran Jarak Jauh', 4 (2022).

keberkahan dan Allah akan mengangkat drajatnya sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah, ayat 11 yang berbunyi:<sup>30</sup>

... يرفع الله الذين امنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات ... (المجادلة : ١١)

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S 58, ayat 11).

Sesuai dengan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah, ayat 11 bahwa ilmu memiliki keutamaan. Sangat dianjurkan bagi orang-orang islam untuk terus mengembangkan pemikirannya dengan mengasah berbagai pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki. Allah juga akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman yang senantiasa belajar dan menambah pengetahuannya.

Pendidikan anak dengan memberikan stimulus yang tepat dan terarah bagi anak dapat melalui pembelajaran yang menyenangkan seperti dalam *finger painting*. Menurut Tendri Hanafi *finger painting* merupakan kegiatan melukis menggunakan jari- jemari anak secara langsung pada bidang datar berwarna putih.<sup>31</sup> Menurut Hana Nafiah and Teguh Abdi Zuhudian kesiapan belajar anak adalah kematangan terhadap kemampuan yang dimiliki anak sehingga anak memiliki kesiapan dalam menerima atau menuju pembelajaran selanjutnya.<sup>32</sup> Menurut Purtika Yeni prinsip pembelajaran fokus pada anak, dengan memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak, pembelajaran inovatif dan

<sup>30</sup> Mughtar Yusuf Usman, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1995).

<sup>31</sup> Tendri Hanafi, 'Penerapan *Finger Painting* dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun', I (2022), 155–71.

<sup>32</sup> Hana Nafiah and Teguh Abdi Zuhudian, 'Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar', 1.1 (2021), 23–27.

kreatif, serta sesuai dengan tema.<sup>33</sup> Menurut Amelia Sofian terdapat dua teknik dalam membuat *finger painting* diantaranya, teknik pertama yaitu dengan melakukan *blocking* terlebih dahulu diatas bidang datar dilanjutkan dengan kegiatan melukis dengan jari, sedangkan teknik kedua dengan melakukan kegiatan melukis secara langsung tanpa adanya *blocking* terlebih dulu.<sup>34</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menganggap fenomena tersebut penting untuk dikaji lebih lanjut. Mengingat kemampuan motorik halus anak dan pembelajaran yang kurang tepat, serta kurangnya kreativitas pendidik. Sehingga peneliti mengambil judul “*Finger Painting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini menuju Kesiapan Belajar di RA Al Anwar Kediri*”.<sup>35</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Al Anwar Kediri ?
2. Bagaimana implikasi *finger painting* dalam pembelajaran anak usia dini di RA Al Anwar Kediri ?

---

<sup>33</sup> Ni Komang Purtikayeni, I Gusti Ayu Desy Wahyuni, and Ni Luh Ika Windayani, ‘Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin dengan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah’, 3 (2021), 25–33.

<sup>34</sup> Amelia Sofian, *Kreasi Cap Jari* (Jakarta: Erlangga For Kids, 2016).

<sup>35</sup> Dinda Fitri Nur Chayanti and Sri Setyowati, ‘Pengaruh 5 Teknik Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok B’, 3.1 (2022), 1–18.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan di atas maka dapat di rumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Al Anwar Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi *finger painting* dalam pembelajaran anak usia dini di RA Al Anwar Kediri.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberi manfaat yang beragam, sesuai diantaranya:

1. Manfaat penelitian secara teoritis
  - a. Memberikan sumbangan keilmuan, dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
  - b. Menambah wawasan bagi pembaca.
  - c. Memberikan motivasi peneliti selanjutnya, untuk lebih memaksimalkan ilmu pengetahuan dengan menumbuhkan beragam inovasi yang bermanfaat.
2. Manfaat penelitian secara praktis
  - a. Manfaat penelitian bagi institusi

Peneliti memberikan data empiris kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya dalam bidang aspek perkembangan anak.

- b. Manfaat penelitian bagi mahasiswa dan pendidik

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan keilmuan bagi mahasiswa dan pendidik dalam aspek perkembangan anak.

c. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh penulis, terdapat beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini, adapun judul dari penelitian ini "*Finger Painting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini menuju Kesiapan Belajar di RA Al Anwar Kediri*". Terdapat beberapa penelitian jurnal yang memiliki judul relevan dengan judul penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Tendri Hanafi pada tahun 2022, dalam judul "*Penerapan Finger Painting dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*".<sup>36</sup> Penelitian ini diterbitkan oleh jurnal *science education*, yayasan sentrisme di Jambi. Penelitian ini menjelaskan tentang masih rendahnya kemampuan motorik halus yang dimiliki anak di TK Tunas Harapan Serdang Jaya. Terlihat bahwa melukis dengan teknik *finger painting* memiliki pengaruh yang baik terhadap motorik halus anak, karena kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah

---

<sup>36</sup> Hanafi.



dilaksanakannya *finger painting*. Terdapat persamaan dari penelitian diatas yaitu membahas mengenai *finger painting* dalam memaksimalkan aspek perkembangan motorik halus anak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kesiapan belajar anak.

Kedua, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Umahayatu dan Muhammad Akil Musi, pada tahun 2022, dalam judul “*Pengaruh Kegiatan Bermain Warna dengan Finger Painting terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok B1*”.<sup>37</sup> Penelitian ini diterbitkan oleh jurnal ilmiah perkembangan anak usia dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Farabi Pangandaran. Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan bermain warna dengan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Terlihat dalam *finger painting* dengan permainan warna memberikan dampak yang cukup baik pada kemampuan motorik halus anak usia dini. Terdapat persamaan dari penelitian diatas yaitu membahas mengenai *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kesiapan belajar anak.

Ketiga, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Mutia Mawardah dan Riri Octavianti pada tahun 2022, dalam judul “*Meningkatkan Motorik Halus dengan Media Finger Painting pada Anak Paud Mandiri Desa Suka Negeri Kabupaten*

---

<sup>37</sup> Umahayatu and Muhammad Akil Musi, ‘*Pengaruh Kegiatan Bermain Warna dengan Finger Painting terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok B1*’, 1.2 (2022), 180–90.

*Oku Selatan*".<sup>38</sup> Penelitian ini diterbitkan oleh jurnal ilmu sosial, Institut Bajang. Penelitian ini menjelaskan tentang *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak paud. Terlihat bahwa melukis dengan teknik *finger painting* memiliki pengaruh yang baik terhadap motorik halus anak, namun dalam penerapannya teknik *finger painting* harus dilaksanakan secara rutin dan kemampuan pendidik dalam membuat *finger painting* harus lebih ditingkatkan lagi. Agar manfaat yang didapatkan dari pembelajaran *finger painting* lebih maksimal. Terdapat persamaan dari penelitian diatas yaitu membahas mengenai *finger painting* dalam memaksimalkan aspek perkembangan motorik halus anak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kesiapan belajar anak.

Keempat, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Dita Faradillah, Nurhasanah, dan Muhammad Tahir pada tahun 2022, dalam judul "*Penerapan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*"<sup>39</sup> Penelitian ini diterbitkan oleh jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Universitas Mataram. Penelitian ini menjelaskan bahwa melukis dengan teknik *finger painting* memiliki pengaruh dalam meningkatkan motorik halus anak, karena kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya *finger painting*. Terdapat persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama membahas mengenai *finger painting* dalam memaksimalkan aspek

---

<sup>38</sup> Mutia Mawardah and Riri Octavianti, '*Meningkatkan Motorik Halus dengan Media Finger Painting pada Anak Paud Mandiri Desa Suka Negeri Kabupaten Oku Selatan*', 1.6 (2022), 323–28.

<sup>39</sup> Dita Faradillah, Nurhasanah, and Muhammad Tahir, '*Penerapan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*', 2022.

perkembangan motorik halus anak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kesiapan belajar anak.

Kelima, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ni Wayan Nurhayati, I Putu Gede Parmajaya, dan I Putu Yoga Purandina pada tahun 2021, dalam judul “*Penggunaan Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Negeri Kecamatan Pupuan*”.<sup>40</sup> Penelitian ini diterbitkan oleh jurnal Pendidikan Guru PAUD, STAHN Pukuturan Singaraja. Penelitian ini menjelaskan tentang masih rendahnya kemampuan motorik halus yang dimiliki anak di TK Tunas Harapan Serdang Jaya. Terlihat bahwa melukis dengan teknik *finger painting* memiliki pengaruh yang baik terhadap motorik halus anak, karena kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya *finger painting*. Terdapat persamaan dari penelitian diatas yaitu sama- sama membahas mengenai *finger painting* dalam memaksimalkan aspek perkembangan motorik halus anak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kesiapan belajar anak.

---

<sup>40</sup> Ni Wayan Nurhayati, I Putu Gede Parmajaya, and I Putu Yoga Purandina, ‘*Penggunaan Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tk Negeri Kecamatan Pupuan*’, 1 (2021), 1–10.

## F. Kajian Teori

Kajian teori didalam sebuah penelitian sangat penting karena merupakan konsep pengetahuan dalam melakukan penelitian untuk melihat keterkaitan dari data yang didapatkan pada lapangan dengan teori yang telah diuat sesuai dengan judul diatas, kajian teori dalam penelitian ini diantaranya :

### 1. Konsep *finger painting*

Kajian *finger painting* memuat berbagai informasi penting yang dapat dipergunakan dalam proses penelitian, konsep *finger painting* diantaranya :

#### a. Pengertian *finger painting*

Menurut Anies Listyowati & Sugiyanto melukis *dengan jari* adalah kegiatan membuat gambar menggunakan adonan warna tanpa bantuan alat di atas sebuah bidang.<sup>41</sup> Menurut Sholahudin *finger painting* adalah kegiatan dengan mengoleskan adonan warna-warni di atas bidang datar berwarna putih tanpa adanya bantuan alat.<sup>42</sup> Menurut Aisyah *finger painting* adalah kegiatan menggambar dengan hasil langsung atau spontan.<sup>43</sup> Menurut Amelia Sofyan pengertian *finger painting* adalah kegiatan melukis langsung menggunakan bahan warna secara langsung.<sup>44</sup> Menurut Sumanto *finger painting* adalah sebuah gerakan tangan secara bebas untuk melukis dengan adonan warna secara langsung di atas

---

<sup>41</sup> Listyowati and Sugiyanto,02.

<sup>42</sup> I Ketut Suparya, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Finger Painting', 1 (2021), 1–10.

<sup>43</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Taggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016),7.11.

<sup>44</sup> Amelia Sofiyah, *Kreasi Cap Jari* (Jakarta: Erlangga For Kids, 2016),04.

sebuah bidang datar.<sup>45</sup> Jadi *finger painting* adalah mengoleskan berbagai warna-warni pada selembar bidang kosong seperti kertas tanpa bantuan alat.

Menurut Luluk Luwiyah *finger painting* adalah kegiatan menggambar yang dilakukan tanpa menggunakan alat dengan mengoleskan adonan warna menggunakan jari secara spontan.<sup>46</sup> Menurut Ade Amaliyah *finger painting* dilaksanakan dengan memberikan adonan warna pada selembar bidang datar berwarna putih sebagai media melukis menggunakan jari.<sup>47</sup> Menurut Sitti Mahmudah, dkk menegaskan kemampuan *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan media adonan warna dan kertas putih yang siap untuk dijadikan wadah berkreasi anak dengan pencampuran adonan warna.<sup>48</sup> Jadi *finger painting* adalah salah satu media stimulus bagi anak dengan kegiatan melukis secara langsung dengan jari jemari anak usia dini.

Menurut Pekerti *finger painting* adalah menggambar dengan gerakan bebas menggunakan seluruh tangan menggunakan bubur warna secara langsung.<sup>49</sup> Purdikayeni Wahyuni *Finger painting* adalah melukis dengan tangan secara keseluruhan hingga batas pergelangan tanpa

---

<sup>45</sup> Muhammad Azwar, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Murid Autis Kelas I di Slb Arnadya Makassar', 2020.

<sup>46</sup> Luluk Luwiyah and others, 'Efforts to Improve Early Literature Through Early Children's *Finger Painting* Activities in the Play Group Lu'lu Uzzaman Kutosari'.

<sup>47</sup> Ade Amaliyah, Masganti Sit, and Muhammad Basri, 'Efforts On Increasing Creativity Through *Finger Painting* Activities in Early Education', July, 2022, 185–96.

<sup>48</sup> Sitti Mahmudah, Khomsatul Jannah, and Yunita, 'The Effect of *Finger Painting* Activities Using Natural Materials on the Creativity of Children Aged 5-6 Years', 2022 <<https://doi.org/10.26858/tematik.v8i1.27560>>.

<sup>49</sup> Azwar.

perantara. Anak bisa langsung mengaplikasikan adonan warna ke dalam bidang tertentu.<sup>50</sup> Menurut pandangan Sumanto *finger painting* adalah kegiatan dengan bermain adonan warna yang dioleskan diatas bidang datar dengan menggunakan semua jari anak hingga pergelangan tangan.<sup>51</sup> Jadi *finger painting* adalah gerakan bebas jari jemari anak hingga pergelangan tangan yang sudah diberikan adonan warna untuk membuat suatu hasil karya pada kertas putih.

Menurut Khairunnisa *finger painting* dilakukan dengan bantuan koordinasi mata dengan jari untuk membuat sebuah bentuk tertentu menggunakan adonan warna.<sup>52</sup> Menurut Wahyuni dan Erdiyanti *finger painting* dengan memberikan adonan warna pada bidang datar berupa kertas putih.<sup>53</sup> Menurut Aisyah, dkk *finger painting* adalah salah satu bentuk dari hasil spontan yaitu terjadi dan menghasilkan karya gambar secara langsung<sup>54</sup> Jadi *finger painting* adalah salah satu bentuk kegiatan melukis dengan jari dan media kertas putih yang dilakukan dengan cara spontan.

Menurut Mimpira Haryono *finger painting* merupakan menggambar melalui cara menaruh adonan pada sebuah bidang secara

---

<sup>50</sup> Purtikayeni, Wahyuni, and Windayani.

<sup>51</sup> Ni'mah and Rachmawati.

<sup>52</sup> Khairunnisa Ulfadhilah, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini', 3.2.

<sup>53</sup> Wahyuni and Erdiyanti.

<sup>54</sup> Ahmed Langit Biru AL Hamzah and I Nyoman Lodra, 'Lukisan Bertema Flora dengan Teknik Finger Painting Siswa Kelas VII-I SMPN 58 Surabaya', 11.1 (2022), 15–23.



langsung dengan bantuan jari.<sup>55</sup> Menurut Witarsono *finger painting* adalah mengoleskan adonan warna dengan tangan dan memiliki batasan yaitu dari ujung jari hingga pergelangan tangan.<sup>56</sup>

Menurut Achin *finger painting* adalah seni melukis tanpa menggunakan alat.<sup>57</sup> Jadi *finger painting* adalah sarana melukis dengan jari hingga pergelangan tangan untuk membuat hasil lukisan tertentu sesuai dengan keadaan anak usia dini.

Menurut Ahmed dan Yoman Lodra *finger painting* termasuk dalam seni dua dimensi, sarana melukis menggunakan jari menggunakan bagian tangan mulai ujung jari, pangkal jari, telapak tangan, dan punggung tangan dalam penerapannya mengoleskan adonan warna diatas bidang berwarna putih. *Finger painting* tidak dilihat dari indahnya garis yang digoreskan namun pada hasil akhir dengan keindahannya masing-masing seni yang dihasilkan dalam *finger painting*.<sup>58</sup> Menurut Juandra dan Fitriani *finger painting* tidak terlepas dari adonan warna dan sebuah bidang datar, dengan teknik menggambar secara langsung menggunakan jari.<sup>59</sup> Jadi *finger painting* dapat dimaksud juga dengan karya dua dimensi yang dibuat dengan mengoleskan adonan warna.

---

<sup>55</sup>Mimpira Haryono and Yuni Harlina, 'Meningkatkan Kreativitas Menggambar Menggunakan Media Finger Painting pada Anak Kelompok B Paud Gentaralia Desa Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma', 1.3 (2020), 21–30.

<sup>56</sup> Jumriatin and Laode Anhusadar, 'Finger Painting dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini', 2022, 31–49.

<sup>57</sup> Ni'mah and Rachmawati.

<sup>58</sup> Hamzah and Lodra.

<sup>59</sup>Juandra Prisma Mahendra and Fitriani Rahayu, 'Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Finger Painting pada Anak Kelompok B Paud Nurul Anshory Betumping Tahun Pelajaran 2020 / 2021', 7.1 (2022), 272–75.



Jadi dapat disimpulkan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan jari jemari anak tanpa perantara sebuah alat dan dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna pada bidang tertentu secara langsung dan terus menerus hingga membentuk sebuah hasil karya seni rupa dua dimensi yang kaya akan nilai keindahannya.

#### **b. Tahapan *Finger Painting***

Menurut Sumanto *finger painting* dapat dilakukan dengan dua langkah diantaranya, :<sup>60</sup>

- 1) Pendidik menyediakan kertas putih, adonan warna, dan alas untuk *finger painting*
- 2) Peserta didik dengan mandiri mengoleskan berbagai adonan warna untuk membentuk goresan jari jemari hingga membentuk suatu gambaran yang memiliki nilai keindahan dari hasil kinerja motorik halus anak

Jadi *finger painting* dapat dilakukan melalui dua tahap untuk penyelesaiannya yaitu dengan tahapan pertama pendidik membagikan bahan *finger painting* dilanjutkan dengan tahapan kedua pendidik memberi kesempatan anak untuk membuat *finger painting* secara mandiri.

Menurut Abdul pelaksanaan *finger painting* terdiri dari tiga tahapan yaitu:<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hamzah and Lodra.

- 1) Tahap pertama adalah tahap persiapan yang dilakukan oleh guru
- 2) Tahap kedua yaitu tahapan proses pelaksanaan *finger painting*
- 3) Tahap ketiga adalah tahapan penilaian

Jadi *finger painting* dapat dilalui tiga tahapan, tahapan pertama adalah persiapan, tahapan kedua pelaksanaan, dan tahapan ketiga adalah tahapan penilaian.

Menurut Ahira langkah dalam melaksanakan *finger painting* diantaranya, :<sup>62</sup>

- 1) Pendidik menyiapkan berbagai media yang dibutuhkan dalam *finger painting*
- 2) Pendidik memberikan penjelasan terkait *finger painting* yang akan dilaksanakan
- 3) Anak usia dini boleh ikut membantu pendidik dalam mempersiapkan alat dan bahan *finger painting*
- 4) Siapkan kertas putih diatas meja masing masing anak, sebagai tempat untuk melakukan *finger painting*
- 5) Berikan semangat untuk anak, agar anak semakin bersemangat untuk menyelesaikan *finger painting*
- 6) Anak dapat menggerakkan jari jarinya secara bebas ke depan, belakang, samping kanan atau samping kiri
- 7) Berikan pujian pada semua anak akan hasil *finger painting*

---

<sup>61</sup> Akhyun Nafyidah Siregar and Ismet Syahr, 'Analisis Manfaat Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi , Proses , Pendorong , Produk ( 4P ) Bagi Anak', 02.01 (2021), 1–10.

<sup>62</sup> Ni'mah and Rachmawati.

- 8) Tunjukkan hasil *finger painting* yang sudah kering, sehingga anak dapat melihat karyanya sendiri, anak dapat meraba dan memegang hasil *finger painting* untuk mengetahui tekstur hasil gambar.

Jadi langkah dalam *finger painting* memiliki yaitu persiapan, penjelasan terkait *finger painting*, pemberian semangat, proses *finger painting*, pemberian pujian setelah anak selesai melakukan kegiatan, dan proses mengamati hasil karya *finger painting* yang sudah kering.

Menurut Sofyan *finger painting* memiliki tahapan teknik dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya:<sup>63</sup>

- 1) *Blocking*. *Blocking* adalah membuat sketsa atau gambar rancangan langsung menggunakan adonan warna tanpa alat. Dengan memenuhi sketsa gambar menggunakan adonan warna secara langsung dengan menggunakan jari.
- 2) Membuat gambar yang diinginkan dengan jari. menggunakan satu atau lebih jari jemari untuk membentuk sebuah gambar yang diinginkan. Seperti jari-jari spiral/putar-putar, melengkung, garis lurus serong. Khusus teknik 1 jari spiral dan titik dapat digunakan tanpa melakukan *blocking* terlebih dahulu.

Jadi teknik yang dipergunakan dalam *finger painting* ada dua yang pertama adalah dengan cara memenuhi kertas dengan adonan warna terlebih dulu selanjutnya baru tinggal melukis dengan jari sedangkan teknik kedua adalah tanpa memenuhi kertas adonan warna dengan

---

<sup>63</sup> Sofyan,04-06.

langsung melukis gambar yang diinginkan bisa dengan memutar- mutar jari, melengkung dan lain sebagainya.

Menurut Suyanto *finger painting* dapat dilakukan dengan berbagai langkah, diantaranya:<sup>64</sup>

- 1) Pendidik menyiapkan berbagai alat dan bahan untuk *finger painting*
- 2) Pendidik memberikan penjelasan mengenai kegiatan *finger painting* dan menunjukan pada peserta didik *finger painting* yang telah jadi
- 3) Peserta didik dengan mandiri menuang adonan warna untuk dipergunakan dalam *finger painting*
- 4) Pendidik memberikan intruksi cara mengambar menggunakan jari, dan anak langsung melaksanakan dengan jari anak
- 5) Pendidik memberikan motivasi agar anak menggerakkan jarinya secara terus menerus hingga selesai dan hasil *finger painting* dapat dilihat dengan indah
- 6) Anak usia dini dapat menggerakkan tangan secara bebas kesegala arah, membuat oresan lengkung, jizjag, lurus, titik, dan lain sebagainya
- 7) Anak usia dini juga dapat memaksimalkan hasil *finger painting* dengan gerakan tangan ke atas, kebawah, ke samping kiri, ataupun kesamping kanan

---

<sup>64</sup> Azwar.

- 8) Pendidik melatih kemandirian anak dengan memberikan kesempatan anak untuk berani mencoba dengan mandiri, namun pendidik tetap memberikan bimbingan dan pengawasan bagi anak

Jadi *finger painting* melalui beberapa langkah, diantaranya dengan persiapan, penjelasan terkait *finger painting*, pada proses persiapan pendidik menyiapkan bahan kegiatan, memberikan contoh pada peserta didik, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba dengan mandiri *finger painting*, proses pelaksanaan *finger painting* didampingi oleh pendidik anak dapat dengan bebas bermain adonan warna, dan pemberian motivasi selama *finger painting* berlangsung.

Menurut pendapat dari Sofyan *finger painting* membutuhkan beberapa cara untuk menghasilkan gambar dan manfaat yang beragam bagi aspek perkembangan anak usia dini, diantaranya:<sup>65</sup>

- 1) Ibu jari untuk membuat bulatan besar
- 2) Jari telunjuk untuk membuat bulatan yang lebih kecil
- 3) Gabungan tiga jari yaitu jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis untuk membuat goresan besar penuh warna
- 4) Ujung jari dan jari kelingking membentuk bulatan kecil
- 5) Setengah jari membuat setengah lingkaran dan goresan yang estetik
- 6) Samping jari untuk membuat garis lonjong

---

<sup>65</sup> Chayanti and Setyowati.

Jadi dalam membuat *finger painting* dapat menggunakan seluruh jari-jari anak, mulai dari bulatan besar dengan ibu jari, bulatan yang lebih kecil dari jari telunjuk, bulatan paling kecil dengan jari kelingking, dan garis besar dengan ketiga jari yang disatukan

Pemaparan teori diatas dapat disimpulkan dalam melaksanakan *finger painting* terdapat teknik dan langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Teknik yang dilakukan melalui 2 cara yaitu melalui *blocking* seluruh bidang datar terlebih dahulu kemudian mulai proses melukis dengan jari teknik yang kedua adalah tanpa proses *blocking* dengan langsung melukis menggunakan jari sampai batasan pergelangan tangan. Langkah *finger painting* persiapan, proses, dan penutup.

### c. Indikator *Finger Painting*

*finger painting* tidak terlepas dengan indikator, yaitu merupakan cangkupan yang dicapai oleh anak ketika kegiatan dilaksanakan.

Menurut Anis Liayowati indikator *finger painting* diantaranya:<sup>66</sup>

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>Finger Painting</i>	Imajinasi	1) Anak dapat mengembangkan imajinasinya melalui hasil karya
	Kecermatan	1) Anak dapat memilih berbagai warna 2) Anak dapat menemukan warna baru melalui kegiatan pencampuran warna dalam <i>finger painting</i>
	Kreativitas	1) Anak dapat meningkatkan kreativitas melalui karya seni

<sup>66</sup> Anis Listyowati and Sugiono, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga For Kids, 2014).

Menurut Novi Mulyani *finger painting* memiliki beberapa indikator yang harus diperhatikan dengan cermat, diantaranya:<sup>67</sup>

Variabel	Indikator
<i>Finger Painting</i>	1) Mempersiapkan adonan warna untuk <i>finger painting</i> 2) Anak mampu menghasilkan karya dari <i>finger painting</i>

Menurut Hajjar Pamadi Indikator yang perlu diperhatikan dalam kegiatan *finger painting* diantaranya:<sup>68</sup>

Variabel	Indikator
<i>Finger Painting</i>	1) Anak mampu menggerakkan jari dan pergelangan tangan 2) Anak dapat mengkoordinasikan antara gerakan tangan dan mata

Paparan teori diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam *finger painting* terdapat berbagai indikator diantaranya:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>Finger Painting</i>	Imajinasi	1) Anak dapat mengembangkan imajinasinya melalui hasil karya
	Kecermatan	2) Anak dapat memilih berbagai warna 3) Anak dapat menemukan warna baru melalui kegiatan pencampuran warna dalam <i>finger painting</i> 4) Anak dapat mengkoordinasikan antara jari dan mata

<sup>67</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Rosdakarya, 2017).

<sup>68</sup> Hajjar Pamadi and Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016).



	Kreativitas	1) Anak dapat meningkatkan kreativitas melalui karya seni 2) Anak dapat membuat hasil karya
--	-------------	--

#### d. Manfaat *Finger Painting*

Hasil penelitian menyebutkan manfaat kegiatan *finger painting* diantaranya:<sup>69</sup>

- 1) Memaksimalkan gerakan tangan atau melatih motorik halus anak.
- 2) memaksimalkan kordinasi mata dengan tangan.
- 3) Media untuk mencurahkan perasaan.
- 4) Media untuk bermain.
- 5) Mengembangkan rasa sosial yang tinggi.
- 6) Memaksimalkan koordinsi mata dan tangan.<sup>70</sup>
- 7) Mengenal emosi yang ada pada diri anak.<sup>71</sup>
- 8) Melatih terbentuknya gagasan anak
- 9) Menyenangkan hati anak, karena merupakan kegiatan yang menyenangkan dengan bermain aneka warna
- 10) Melatih konstrentrasi
- 11) *Finger painting* sebagai wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi diri secara spontan<sup>72</sup>
- 12) Mengembangkan kemampuan seni anak.<sup>73</sup>

<sup>69</sup> Purtikayeni, Wahyuni, and Windayani.

<sup>70</sup> Dewi Fitriani and Novi Arvionita, 'Aplikasi Kegiatan Main *Finger Painting* dalam Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Usia Dini', VI, 204–17.

<sup>71</sup> Mustika, Oviyanti, and Cindrya.

<sup>72</sup> Ni'mah and Rachmawati.

- 13) Melatih imajinasi anak.<sup>74</sup>
- 14) Meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini
- 15) *Finger painting* sebagai salah satu alat untuk bercerita
- 16) *Finger painting* sebagai salah satu media untuk bermain anak<sup>75</sup>
- 17) Melatih fantasi dan kreasi anak.<sup>76</sup>
- 18) Mengenalkan anak warna primer, serta keindahan warna yang beragam<sup>77</sup>
- 19) Melatih koordinasi dari ujung-ujung jari dengan kerja otak
- 20) Memupuk jiwa kemandirian anak
- 21) Menumbuhkan kemampuan berkomunikasi<sup>78</sup>
- 22) Melatih kelenturan pada sistem kerja otot-otot kecil
- 23) Berlatih rasa keindahan dalam diri anak<sup>79</sup>
- 24) Mengasah bakat seni rupa yang dimiliki anak usia dini<sup>80</sup>
- 25) Melatih kelenturan dan koordinasi gerakan tubuh selama *finger painting* dilaksanakan
- 26) *Finger painting* sebagai pengelolaan emosi peserta didik<sup>81</sup>

---

<sup>73</sup> Rosda Nababan and Joni Tesmanto, 'Perkembangan Motorik Halus melalui Finger Painting pada Anak Kelompok Bermain di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021', 7.2 (2021), 518–24.

<sup>74</sup> Kalyna Naomi Abdul, Israwati, and Taat Kurnita Y., 'Penerapan Kegiatan Finger Painting untuk Mengembangkan Seni Lukis pada Anak Usia Dini di TK Bunda Kandung Kabupaten Aceh Besar', 5.1 (2020), 11–22.

<sup>75</sup> Mahmudah, Jannah, and Yunita.

<sup>76</sup> Anggi Wulandari, Bahrin, and Rosmiati, 'Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Finger Painting di KB AL Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh', 5.1 (2020), 80–89.

<sup>77</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), 68.

<sup>78</sup> Umahayatu and Musi.

<sup>79</sup> Luwiyah and others.

<sup>80</sup> Jumriatin and Anhusadar.

<sup>81</sup> Hamzah and Lodra.

- 27) Mengontrol gerakan jari anak
- 28) Mengembangkan bakat anak di bidang seni<sup>82</sup>
- 29) *Finger painting* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan ide<sup>83</sup>
- 30) Memupuk rasa tanggung jawab anak<sup>84</sup>

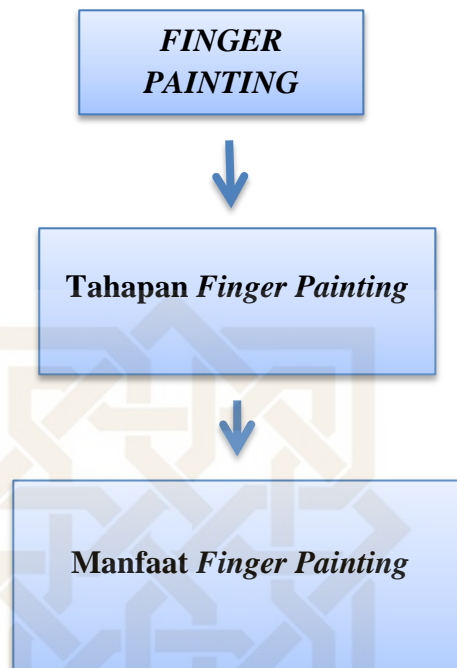
Kesimpulan dari teori manfaat *finger painting* sangatlah beragam, yang paling utama adalah manfaat dalam hal perkembangan motorik halus anak. Karena selama *finger painting* tangan anak bergerak secara terus menerus selama kegiatan berlangsung. Sehingga dari gerakan tangan anak mampu mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak. Kemampuan motorik halus anak yang berkembang dengan optimal dapat meningkatkan kemampuan aspek perkembangan anak lainnya. Karena setiap aspek perkembangan anak saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Manfaat *finger painting* diantaranya adalah sarana pengembangan ide, kemandirian anak, sarana kegiatan bermain, mematangkan kerja motorik halus sehingga kemampuan anak yang melibatkan otot-otot kecil semakin optimal.

---

<sup>82</sup> Hamzah and Lodra.

<sup>83</sup> I Gde Suryawan, I Putu Suyasa Ariputra, and Ida Bagus Komang Sindu, 'Manfaat Pembelajaran Finger Painting Bagi Anak Usia Dini', 2 (2022).

<sup>84</sup> Hamzah and Lodra.



**Gambar 1.1** peta konsep *finger painting*

*Finger painting* adalah kegiatan melukis secara langsung dengan menggunakan adonan warna- warni yang dioleskan pada sebuah bidang datar dengan menggunakan jari- jari hingga pergelangan tangan.<sup>85</sup> Pada *finger painting* anak dapat melalui dua teknik yaitu dapat menggunakan teknik *bloking* terlebih dahulu atau tanpa menggunakan teknik *bloking* dan langsung melukis membuat gambar yang diinginkan. Kegiatan dilakukan dengan persiapan awal kegiatan oleh pendidik yaitu menyiapkan ruang kelas dan bahan, pendidik memberikan contoh dan penjelasan terkait *finger painting* dilanjutkan dengan proses *finger painting* dan kegiatan penguatan.<sup>86</sup> Proses dan tahapan dari *finger painting* melibatkan indikator anak dan mengajak anak untuk melalui

<sup>85</sup> Nurhayati, Parmajaya, and Purandina.

<sup>86</sup> Hamzah and Lodra.

berbagai tahapan dapat menyuguhkan berbagai manfaat diantaranya adalah kinerja jari-jemari anak dapat mematangkan syaraf- syaraf otot kecil anak, memaksimalkan koordinasi mata dengan tangan, memupuk kemandirian, melatih kemampuan seni anak dan mengenal nilai keindahan, melatih emosi anak, mengenalkan anak dengan karya seni, dan mampu menjadi salah satu stimulus anak dalam melaksanakan kegiatan sehari- hari.<sup>87</sup>

## 2. Konsep motorik halus

### a. Pengertian perkembangan motorik halus

Menurut Bambang Sujiono motorik halus merupakan kemampuan dengan melibatkan keterampilan dari otot kecil.<sup>88</sup> Menurut Suyati Muhammad motorik halus juga dapat diartikan sebagai pengatur dari seluruh otot-otot kecil yang terdapat didalam tubuh<sup>89</sup>. Jadi motorik halus anak yaitu perkembangan secara optimal dalam kinerja dari otot-otot kecil yang dimiliki anak yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sehari-hari anak usia dini.

Menurut Muhibbin perkembangan motorik halus anak meningkatnya kemampuan anak dalam koordinasi otot- otot kecil sebagai hasil dari pemberia stimulus yang sesuai denga keadaan anak.<sup>90</sup> Menurut

---

<sup>87</sup> Mutia Mawardah, Susan Dian Purnamasari, and Muhammad Iqbal Ramdhani, 'Finger Painting : Peningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Bandung Agung', 2.1 (2022), 48–54.

<sup>88</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Taggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 1.14.

<sup>89</sup> Azwar.

<sup>90</sup> Jumriatin and Anhusadar.

pendapat Hurlock perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot kecil dengan koordinasi antara mata dan tangan, secara beraturan dan bertahap.<sup>91</sup> Aspek perkembangan motorik halus anak adalah meningkatnya kemampuan dalam mengontrol otot-otot kecil didalam tubuh. Sehingga memudahkan anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan kerja dari otot-otot kecil.<sup>92</sup> Jadi perkembangan motorik halus anak adalah perkembangan terkait kinerja otot-otot kecil yang dimiliki anak sehingga sangat berpengaruh dengan koordinasi mata dengan tangan.

Paparan teori diatas menegaskan motorik halus anak usia dini adalah kematangan otot-otot kecil anak, sehingga kinerja dari otot-otot kecil semakin optimal, begitu pula dengan koordinasi antara mata dengan tangan. Sehingga mampu memudahkan anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

#### **b. Prinsip Perkembangan Motorik Halus**

Pembelajaran motorik anak tidak terlepas dari prinsip perkembangan motorik diantaranya adalah:<sup>93</sup>

- 1) Pembelajaran selalu mengutamakan tentang kebutuhan anak
- 2) Pembelajaran agar menarik minat anak diberikan melalui kegiatan bermain
- 3) Pembelajaran inovatif dan kreatif
- 4) Pembelajaran selalu sesuai dengan tema

---

<sup>91</sup> Chayanti and Setyowati.

<sup>92</sup> Suparya.

<sup>93</sup> Purtikayeni, Wahyuni, and Windayani.

- 5) Pembelajaran dilakukan secara terus menerus<sup>94</sup>
- 6) Memberikan metode pembelajaran sesuai dengan anak usia dini
- 7) Memberikan kesempatan anak untuk mencoba<sup>95</sup>
- 8) Kegiatan menyenangkan bagi anak<sup>96</sup>

Jadi terdapat empat prinsip dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak yaitu melihat dan mengutamakan tentang kebutuhan anak, memberikan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif, serta sesuai dengan tema, memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba. Kegiatan dilakukan secara rutin, dan sesuai dengan anak usia dini.

### c. Manfaat Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus pada anak memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari anak, manfaat perkembangan motorik halus anak diantaranya, :

- 1) Menyiapkan kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan kegiatan bermanfaat lainnya yang memerlukan kerja dari otot-otot kecil anak
- 2) Memupuk sikap kemandirian anak, dengan berbagai aktivitas yang dapat diselesaikan dengan baik, akibat dari perkembangan motorik halus yang optimal<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Ningtyas, Dewi, and Hellena Deli.

<sup>95</sup> Suryawan, Ariputra, and Sindu.

<sup>96</sup> Chayanti and Setyowati.

<sup>97</sup> Rosita and others.



- 3) Meningkatnya kemampuan motorik halus pada anak, dapat memaksimalkan sistem kontrol atau melatih kesabaran anak
- 4) Motorik halus anak dapat melatih kecepatan tangan dengan indera penglihatan<sup>98</sup>
- 5) Kemampuan motorik halus anak dapat meningkatkan aspek perkembangan anak lainnya, misalnya aspek kognitif, bahasa, dan lain sebagainya. Karena kemampuan motorik halus sebagai pendukung dari berbagai aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini
- 6) Kematangan motorik halus dapat meningkatkan berbagai kekuatan otot-otot kecil, dan telapak tangan<sup>99</sup>
- 7) Melatih kemandirian anak, seperti pada kegiatan sehari-hari (mengancingkan baju, dan sebagainya).
- 8) Memberikan sosialisasi pada anak. Seperti saat anak melakukan kegiatan dengan teman menulis, menggambar, mewarnai anak akan mampu menyelesaikan kegiatan dan memberikan semangat pada anak lain yang mungkin belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan.
- 9) Kemandirian anak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan.
- 10) Memiliki bekal untuk aktivitas sekolah seperti menulis, menggambar, dan sebagainya.

---

<sup>98</sup> Hanafi.

<sup>99</sup> Azwar.

- 11) Memberikan rasa bahagia pada anak, misalnya anak senang karena dapat menangkap bola dengan baik dan lain sebagainya.<sup>100</sup>
- 12) Keterampilan untuk membantu diri sendiri dan oranglain.<sup>101</sup>
- 13) Memberikan keterampilan anak untuk keterampilan menggunting, meronce<sup>102</sup>

Paparan teori diatas menegaskan berbagai manfaat dari perkembangan motorik halus anak seperti optimalnya kinerja dari otot-otot halus anak sehingga dapat menguatkan telapak tangan, memaksimalkan dalam persiapan belajar anak pada pendidikan selanjutnya seperti kemampuan menulis, menggunting, koordinasi antara mata dengan tangan, serta dapat menunjang aspek perkembangan anak lainnya.

#### **d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

Aspek perkembangan anak tidak terlepas dari acuan tingkat perkembangan sesuai dengan usia anak, yang disesuaikan dengan permendikbud 137. Anak usia dini dengan usia 5 sampai dengan 6 tahun, diantaranya<sup>103</sup> :

- 1) Menggambar bebas, sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak
- 2) Menirukan berbagai bentuk

---

<sup>100</sup> Isnin Agustin Amalia, 'Aspek Perkembangan Motorik dan Hubungannya dengan Aspek Fisik Dan Intelektual Anak', 1–12.

<sup>101</sup> Fitriani and Arvionita.

<sup>102</sup> Desti Mona, Zuhendri, and Nurmalina, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Finger Painting', 2 (2022), 5–6.

<sup>103</sup> Menteri Pendidikan and Menteri Kebudayaan, 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini', 2014.

- 3) Menyelidiki alam sekitar dengan berbagai cara dan benda yang ada di sekitar anak
- 4) Mampu menggunakan alat tulis, makan, dan mengerjakan kegiatan sehari-hari dengan benar
- 5) Melakukan aktivitas menggunting sesuai dengan garis
- 6) Merekatkan hasil gambar dengan tepat
- 7) Mampu mengembangkan kemampuannya dengan menggambar secara terperinci

Perkembangan motorik halus anak memiliki indikator, diantaranya :<sup>104</sup>

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>Finger Painting</i>	Kelancaran	1) Anak mempunyai ide dalam memilih warna
	Kelenturan	1) Anak dapat memodifikasi gambar
	Keaslian	1) Anak dapat membuat hasil karya yang berbeda
	Elaborasi	1) Anak dapat mengembangkan ide

Menurut Ahmad Susanto anak usia lima sampai dengan enam tahun memiliki indikator dalam aspek perkembangan motorik yaitu:<sup>105</sup>

Variabel	Indikator
Motorik halus anak	1) Anak mampu melakukan koordinasi kedua tangan

<sup>104</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

<sup>105</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, ed. by Kencana (Jakarta, 2011).

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Anak mampu mengatur emosi</li> <li>3) Anak dapat menirukan berbagai bentuk</li> <li>4) Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai kegiatan menggunakan media</li> <li>5) Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar</li> <li>6) Anak dapat menempel gambar dengan tepat</li> </ol>
--	---

Menurut Bambang Sujiono indikator dalam kemampuan motorik halus adalah:<sup>106</sup>

Variabel	Indikator
Motorik halus anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anak mampu melakukan gerakan menggunting mengikuti pola</li> <li>2) Anak dapat memiliki ide dan menuangkannya dalam sebuah hasil karya</li> <li>3) Anak mampu melakukan gerakan menggunting mengikuti pola</li> <li>4) Anak dapat menirukan berbagai bentuk</li> <li>5) Anak memiliki kerapian dalam membuat gambar</li> <li>6) Mencetak sesuai gagasan</li> </ol>

Menurut Yuliani Nuraini ada beberapa indikator dalam motorik halus anak diantaranya, :<sup>107</sup>

Variabel	Indikator
Motorik halus anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggambar bebas dengan menggunakan jari.</li> <li>2) Membuat berbagai macam coretan dengan <i>finger painting</i></li> <li>3) Melukis menggunakan kelima jari tangan membentuk garis lurus, lengkung, zig-zag, segiempat, segitiga, lingkaran.</li> <li>4) Membentuk sesuai tema dengan mengulaskan bubur cat pada gambar</li> </ol>

<sup>106</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

<sup>107</sup> Yuliani Nuraini., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013).

Menurut Sumantri ada beberapa indikator dalam aspek perkembangan motorik halus anak, diantaranya:<sup>108</sup>

Variabel	Sub variabel	Indikator
Motorik halus anak	Menggambar	1) Anak dapat menggambar sesuai dengan tema
	Memegang	1) Anak mampu melakukan gerakan tangan memegang benda
	Meremas	1) Anak mampu melakukan gerakan meremas
	Koordinasi	1) Anak mampu mengontrol gerakan mata dan tangan

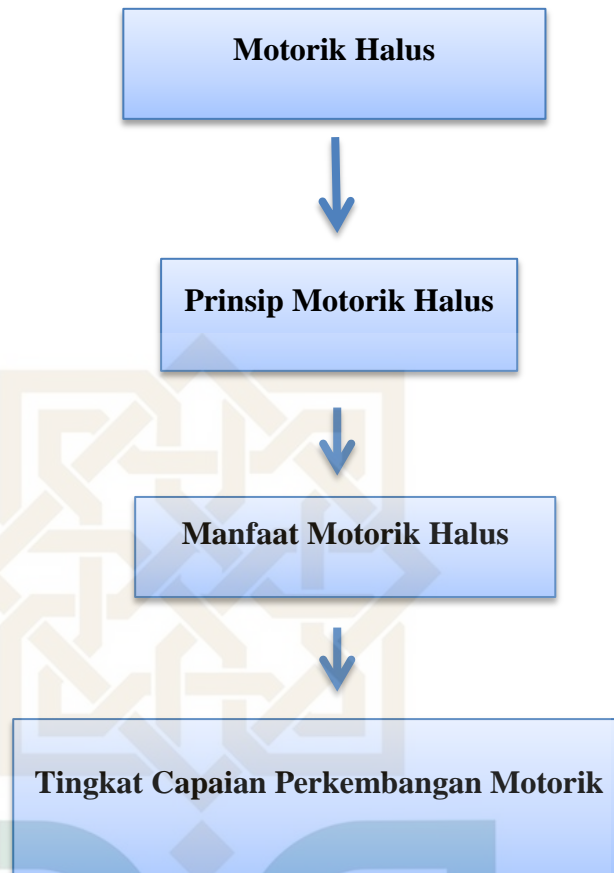
Paparan teori di atas menegaskan capaian anak dalam aspek perkembangan motorik anak usia dini kelompok B atau dengan usia 5 sampai dengan 6 tahun. Semakin optimalnya kinerja dari motorik halus anak seperti dalam kegiatan menggambar, menggunting, menempel, menggunakan peralatan dengan baik. Anak dapat melakukan berbagai aktivitas dengan bebas. Indikator dari perkembangan motorik halus anak adalah kelancaran dalam memunculkan ide, kelenturan dengan memodifikasi gambar, melakukan eksplorasi, memaksimalkan koordinasi mata dengan tangan keaslian dengan membuat hasil karya berbeda, dan elaborasi dalam pengembangan ide, menirukan bentuk, kerapian serta mengatur emosi dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Indikator dalam

---

<sup>108</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

memaksimalkan aspek perkembangan motorik halus anak dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

Variabel	Sub variabel	Indikator
Motorik halus anak	Kelancaran	1) Mempunyai ide dalam memilih warna 2) Mencetak sesuai gagasan 3) Anak dapat menggambar sesuai dengan tema
	Kelenturan	1) Anak dapat memodifikasi gambar 2) Anak mampu melakukan koordinasi kedua tangan 3) Anak memiliki kerapian dalam membuat gambar 4) Anak dapat menggambar bebas dengan menggunakan jari 5) Anak mampu mengontrol gerakan mata dan tangan
	Keaslian	1) Anak dapat membuat hasil karya yang berbeda
	Elaborasi	1) Anak melakukan eksplorasi dengan berbagai kegiatan dan media



**Gambar 1.2** peta konsep motorik halus

Motorik halus anak adalah kematangan dalam hal seluruh otot-otot kecil pada tubuh anak usia dini. Pembelajaran anak usia dini yang diberikan sangat mempengaruhi dalam maksimalnya kemampuan anak meningkatkan kinerja aspek perkembangan motorik.<sup>109</sup> Oleh karena itu pendidik harus selalu memperhatikan prinsip motorik halus anak yaitu melihat dan mengutamakan tentang kebutuhan anak, memberikan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif, serta sesuai dengan tema, memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba, kegiatan dilakukan

---

<sup>109</sup> Nababan and Tesmanto.



secara rutin, dan sesuai dengan anak usia dini.<sup>110</sup> Kematangan otot-otot kecil anak sangat bermanfaat untuk memaksimalkan kemampuan motorik halus anak, dengan meningkatnya kemampuan motorik halus anak sehingga anak dapat berbagai manfaat dari perkembangan motorik halus anak seperti optimalnya kinerja dari otot-otot halus anak sehingga dapat menguatkan telapak tangan, memaksimalkan dalam persiapan belajar anak pada pendidikan selanjutnya seperti kemampuan menulis, menggunting, koordinasi antara mata dengan tangan, serta dapat menunjang aspek perkembangan anak lainnya. yaitu semakin optimalnya kinerja dari motorik halus anak seperti dalam kegiatan menggambar, menggunting, menempel, menggunakan peralatan dengan baik, serta melakukan berbagai aktivitas dengan bebas.<sup>111</sup> Indikator dari perkembangan motorik halus anak adalah kelancaran dalam memunculkan ide, kelenturan dengan memodifikasi gambar, melakukan eksplorasi, memaksimalkan koordinasi mata dengan tangan keaslian dengan membuat hasil karya berbeda, dan elaborasi dalam pengembangan ide, menirukan bentuk, kerapian serta mengatur emosi dalam melaksanakan berbagai kegiatan.<sup>112</sup>

### 3. Teori tentang kesiapan belajar anak

Kesiapan belajar anak adalah dimana kemampuan anak sudah mengalami kematangan dan mampu untuk menerima pembelajaran pada

---

<sup>110</sup> Purtikayeni, Wahyuni, and Windayani.

<sup>111</sup> Suparya.

<sup>112</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.

jenjang selanjutnya yaitu jenjang sekolah dasar.<sup>113</sup> Kesiapan belajar anak berarti anak telah siap dalam melakukan kegiatan atau tahapan selanjutnya, dengan kata lain anak siap dalam menuju pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar.<sup>114</sup> Persiapan menuju jenjang sekolah dasar tidak terlepas dari beberapa unsur diantaranya adalah kemampuan menulis, menggambar, membuat hasil karya, dan lain sebagainya.<sup>115</sup> Memaksimalkan aspek pembelajaran anak guna untuk mempersiapkan anak untuk jenjang selanjutnya dapat dilakukan dengan melihat keinginan anak, jadi pembelajaran harus berpusat pada anak, agar pembelajaran yang diberikan akan dapat diambil manfaatnya secara maksimal.<sup>116</sup> Jadi kesiapan belajar anak berkaitan dengan optimalnya kemampuan anak dalam menerima pembelajaran yang bermanfaat bagi pendidikan ke jenjang selanjutnya anak usia dini tidak terlepas dari berbagai keterampilan anak seperti kemampuan dalam menulis, menggambar, membuat hasil karya, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari anak, pembelajaran yang diberikan tidak terlepas dari pembelajaran menyenangkan dan anak usia dini .

Faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar anak adalah kesiapan ibu, stimulus orangtua, dan sekolah. ketiga aspek tersebut sangat penting untuk mendorong kesiapan belajar anak. karena ibu yang berada

---

<sup>113</sup> Eka Damayanti and others, 'Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar ( Tinjauan Psikologi Perkembangan dan Pendidikan ) *Readiness of Children to Attend Elementary School ( Overview of Developmental and Educational Psychology )*', 2.1 (2022), 58–73.

<sup>114</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar )* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja).

<sup>115</sup> Upaya Persiapan, Masuk Ke, and Jenjang Sd, 'Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai', 6.4 (2022), 3381–90 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>>.

<sup>116</sup> *untuk Persiapan, Masuk Sd, and D I Paud*, 'ISSN 2798-3641 (Online)', 1.12 (2022).

dirumah misalnya akan memiliki banyak waktu dalam mempersiapkan anak menuju jenjang selanjutnya. orangtua juga harus selalu memberikan stimulus secara rutin. Sekolah juga tidak kalah penting sebagai tempat memaksimalkan berbagai aspek yang dimiliki anak untuk mempersiapkan anak menuju sekolah dasar.<sup>117</sup> Jadi kesiapan belajar anak sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, seperti stimulus, kesiapan orangtua khususnya ibu, dan pembelajaran pada lembaga. Oleh sebab itu peran pendidik dan orangtua sangat penting dalam kesiapan belajar anak.

Menurut Montolalu *finger painting* dapat menjadi stimulus untuk memaksimalkan kemampuan menulis anak dengan gerakan jari jemari sehingga akan menguatkan otot-otot halus anak, untuk memegang dan menggerakkan pensil. *finger painting* anak juga mampu memaksimalkan koordinasi mata sehingga gerakan tangan dapat dikontrol dengan indera penglihatan secara tepat.<sup>118</sup> Menurut Sumanto *finger painting* dapat membekali anak dengan konsep dalam membentuk huruf, sehingga kemampuan anak dalam menulis huruf dapat dioptimalkan melalui *finger painting*.<sup>119</sup> Jadi *finger painting* termasuk dalam stimulus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang dapat meningkatkan kesiapan belajar anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, memegang

---

<sup>117</sup> Hana Nafiah and Teguh Abdi Zuhudian, 'Pendidikan Kesehatan : Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar', 1.1 (2021), 23–27.

<sup>118</sup> Vicky Widyananda, Astuti Darmiyanti, and Feronica Eka Putri, 'Efektivitas Penggunaan Media Finger Painting terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Tkq An-Namlu Karawang', 8.September (2022), 534–40.

<sup>119</sup> Hamzah and Lodra.

pensil, menggambar, menulis, koordinasi mata, konsep pembentukan angka dan huruf, agar kesiapan belajar anak dapat terbentuk dengan baik, sehingga kemampuan anak akan semakin meningkat.

Menurut Chayanti, dkk anak usia dini perlu mengembangkan kesiapan belajarnya khususnya untuk membekali anak pada pendidikan selanjutnya. Pemberian stimulus yang sesuai dengan keadaan anak. Pendidik perlu memberikan bekal tentang kegiatan menulis, menggunting, melipat, dan kegiatan yang membutuhkan kerja motorik halus lainnya. Oleh sebab itu kebutuhan stimulus sangat berperan penting, perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui *finger painting*.<sup>120</sup> Jadi kesiapan belajar anak dimaksudkan sebagai bekal dalam dunia pendidikan pada jenjang selanjutnya sehingga stimulus yang diberikan harus sesuai dengan keadaan anak usia dini.

Kesiapan belajar anak memiliki berbagai aspek yang penting dan harus diperhatikan. Hal ini agar kesiapan belajar anak dapat disiapkan dan ditingkatkan dengan baik. Sehingga manfaat dari pembelajaran dapat diserap dengan maksimal. diantaranya:<sup>121</sup>

### 1. Kesiapan sosial

Kesiapan sosial merupakan kesiapan dalam hal kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan interaksi sosial dengan orang-orang yang berada didalam lingkungan tersebut. Peran pendidik sangat

---

<sup>120</sup> Chayanti and Setyowati.

<sup>121</sup>Edilburga Wulan Saptandari, Arum Febriani, and Ammik Kisriyani, 'Siapa Sekolah dari Rumah: Stimulasi Aspek Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 4417-30 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2002>>.

pening dalam memberikan kenyamanan dan pembelajaran bagi anak, dengan interaksi yang dilakukan oleh pendidik mengajarkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang sekitar seperti teman sebaya, pendidik, anggota sekolah, bahkan orangtua.<sup>122</sup> Oleh karena itu komunikasi yang terbentuk juga sangat mempengaruhi tingkat kesiapan anak. Kesiapan sosial anak yang terbentuk dengan maksimal memudahkan anak dalam penerimaan di lingkungan sosial, seperti anak dapat dengan mudah mendapatkan teman disekolahan. Anak dapat bermain dan belajar bersama dengan teman-temannya.<sup>123</sup>

Anak berani ditinggal dan belajar dengan mandiri adalah wujud dari kesiapan sosial anak unuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik antar anggota sekolah. Dalam kesiapan sosial anak, anak harus sudah mampu memahami berbagai kepentingan orang-orang sekitar. Anak dapat bekerjasama dengan sesama teman dalam sebuah kelompok.<sup>124</sup> Kesiapan sosial anak berarti anak siap dalam kegiatan sosial seperti tolong-menolong, jiwa mengalah, dan berbagai sesama teman, anak meyakini berbagai pentingnya oranglain, sehingga membuat anak ingin orang lain merasa senang.<sup>125</sup>

Jadi dapat disimpulkan kesiapan sosial anak adalah kesiapan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau orang lain seperti guru, teman

---

<sup>122</sup> Saptandari, Febriani, and Kisriyani.

<sup>123</sup> Mohamad Rifai and Fahmi, 'Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar', 3.01 (2017), 129–43.

<sup>124</sup> Dessy Mulyani, 'Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar', *Journal of Physics: Conference Series*, 943.1 (2018), 27–31 <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012017>>.

<sup>125</sup> Dessy Mulyani.

sebayu, anggota sekolah, dan lain sebagainya dengan menyadari kehadiran orang lain sehingga anak dapat bekerjasama, tolong, menolong, saling menyayangi dan menghormati orang lain. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga anak merasa nyaman dan bahagia, sehingga memudahkan anak dalam menerima dan menyerap berbagai manfaat dari kegiatan yang diberikan oleh guru.

## 2. Kesiapan emosi anak

Kesiapan emosi anak, adalah kesiapan dalam mengatur berbagai emosi yang muncul selama kegiatan dilaksanakan. Anak yang memiliki kontrol emosi baik, cenderung mampu mengatasi berbagai permasalahan dengan cara yang baik. Kesiapan emosi anak membantu anak dalam mengelola berbagai perasaan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>126</sup> Kesiapan emosi anak dapat mendorong anak untuk memahami dan menerima berbagai aturan yang telah ditetapkan, menghargai sesama teman dan mampu menaati aturan yang telah dibuat.<sup>127</sup> Anak sudah memiliki kemampuan dalam bertanggung jawab atas tugas-tugas atau kegiatan yang sedang dilakukan dengan menyelesaikan kegiatan dengan penuh semangat dan rasa senang.<sup>128</sup>

Jadi dapat disimpulkan kesiapan emosi anak adalah kesiapan dalam mengatur berbagai perasaan anak. Kemampuan anak dalam mengatur berbagai perasaan dapat mendorong kemampuan anak untuk memecahkan berbagai permasalahan yang mungkin terjadi selama proses belajar, seperti

---

<sup>126</sup> Saptandari, Febriani, and Kisriyani.

<sup>127</sup> Dessy Mulyani.

<sup>128</sup> Rifai and Fahmi.



memahami dan menerima aturan yang sedang digunakan, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, menyelesaikan tugas dengan baik, dan memiliki semangat dan rasa senang selama kegiatan dilaksanakan.

### 3. Kesiapan kognitif

Kesiapan kognitif anak terdiri dari kesiapan dalam hal pemikiran anak diantaranya adalah kesiapan dalam kemampuan membaca, dan mengenal berbagai bilangan, serta mengontrol kerja otak dengan perilaku dalam proses belajar. Kemampuan kognitif anak membantu dalam mengingat dan memusatkan perhatian anak.<sup>129</sup> Anak telah siap dalam hal kognitif tandanya anak mampu mengamati berbagai objek secara keseluruhan dengan baik.<sup>130</sup> Anak dapat mengutarakan berbagai pertanyaan dengan jelas dan selalu bersemangat untuk mencoba dalam melakukan kegiatan.<sup>131</sup> Anak yang memiliki kesiapan kognitif dengan baik sudah membawa bekal untuk kemampuan konsep berhitung dengan baik, kegiatan menggambar, membaca, dan lain sebagainya yang mampu mendukung anak dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.<sup>132</sup> Anak dengan kesiapan kognitif yang baik dapat menerima dan siap dalam menangkap berbagai pembelajaran. Kemampuan kognitif anak akan semakin maksimal dalam pemberian pembelajaran sesuai dengan keadaan anak, sehingga pendidik harus memperhatikan kegiatan yang akan dilakukan dengan baik.<sup>133</sup>

---

<sup>129</sup> Saptandari, Febriani, and Kisriyani.

<sup>130</sup> Dessy Mulyani.

<sup>131</sup> Dessy Mulyani.

<sup>132</sup> Rifai and Fahmi.

<sup>133</sup> Dessy Mulyani.

Anak dapat mengamati berbagai aktivitas dan objek yang ada ketika kegiatan berlangsung dengan baik serta dapat menyerap berbagai informasi untuk dikomunikasikan pada waktu yang berbeda. Kemampuan kognitif anak yang baik dapat memunculkan berbagai pertanyaan terkait objek atau tema yang sedang dilaksanakan, anak mulai maksimal dalam berpikir secara abstrak<sup>134</sup>.

Jadi dapat disimpulkan kesiapan kognitif anak adalah kesiapan dalam memahami berbagai objek dan menguasai berbagai konsep yang dibutuhkan selama kegiatan seperti pada konsep berhitung, anak dapat dengan jelas mengutarakan berbagai pertanyaan dan memiliki semangat ketika melakukan kegiatan pembelajaran, dan berani mencoba berbagai hal baru.

#### **4. Kesiapan fisik motorik**

Kesiapan fisik motorik anak dalam kematangan otot-otot yang dimiliki oleh anak sangat menunjang proses pembelajaran seperti kemampuan dalam menulis dan menggerakkan anggota tubuh selama kegiatan dilaksanakan.<sup>135</sup> Kesiapan belajar anak dalam hal kesiapan fisik motorik anak dapat membantu anak dalam memegang pensil, keterampilan menyelesaikan berbagai tugas dari pendidik, serta anak dapat memiliki keterampilan dalam menulis huruf dan angka, melepas dan memakai pakaian, melepas dan memakai sepatu, mandi, mampu duduk di atas kursi

---

<sup>134</sup> Dessy Mulyani.

<sup>135</sup> Saptandari, Febriani, and Kisriyani.

dengan baik, dan melakukan kegiatan dengan mengandalkan kemampuan motorik dengan mandiri.<sup>136</sup>

Anak mampu melakukan berbagai koordinasi antar otot dengan baik dapat membantu anak dalam menerima dan melaksanakan berbagai informasi sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran dapat dicapai anak dengan baik.<sup>137</sup> Anak menjadi pribadi yang aktif dan selalu bersemangat dalam melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran.<sup>138</sup>

Jadi dapat disimpulkan kesiapan fisik motorik anak adalah kesiapan dalam hal keterampilan dari kematangan otot-otot yang dimiliki oleh anak. Kematangan otot-otot anak dapat membantu anak dalam melakukan berbagai kegiatan seperti menulis, melepas dan memakai pakaian, melepas dan memakai sepatu, mandi, mampu duduk di atas kursi dengan baik, dan anak, melepas dan memakai sepatu sendiri, dan lain sebagainya yang memerlukan kinerja dari otot-otot yang dimiliki oleh anak. Kesiapan fisik motorik anak mampu meningkatkan kemandirian anak untuk berusaha menyelesaikan kegiatan dengan mandiri.

## 5. Kesehatan fisik psikis

Kesehatan fisik psikis anak dapat memperlancar tercernanya tujuan pembelajaran, dengan fisik dan tubuh yang sehat anak dapat menerima berbagai informasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat diserap

---

<sup>136</sup> Dessy Mulyani.

<sup>137</sup> Ismatul Khasanah and Singgih Adhi Prasetyo, 'Kegiatan Neurokinestetik Sebagai Bentuk Persiapan Motoric dan Literacy Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 3911–20 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2341>>.

<sup>138</sup> Dessy Mulyani.

manfaatnya dengan maksimal. Banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak merupakan pengaruh dari kesehatan fisik, semakin banyak aktivitas yang mampu diselesaikan oleh anak tandanya anak memiliki kesehatan fisik psikis yang baik.<sup>139</sup> Kesehatan fisik psikis yang baik dapat mendorong anak untuk memberikan respon yang baik terhadap lingkungan.<sup>140</sup>

Kesiapan fisik anak termasuk dalam kesiapan anak untuk mampu mengurus diri sendiri seperti, menggosok gigi, makan, dan minum, serta dapat bab dan bak sendiri tanpa bantuan.<sup>141</sup> Anak dengan kesiapan psikis baik cenderung memiliki daya ingat yang baik, memiliki kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan, mempunyai perhatian dan motivasi yang baik, serta keinginan dalam melakukan kegiatan.<sup>142</sup>

Jadi dapat disimpulkan kesiapan fisik psikis anak adalah kesiapan dalam hal kesehatan tubuh dan pola pikir atau mental anak, sehingga anak dapat dengan mudah menerima berbagai informasi selama kegiatan dilaksanakan. Anak memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan berbagai kegiatan dengan bahagia, ditandai dengan berbagai aktivitas yang berhasil dilakukan oleh anak dengan rasa percaya diri. Oleh karena itu kesehatan fisik anak harus terus dijaga dan diperhatikan, karena kesehatan fisik yang sehat dapat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran dengan manfaat yang diserap oleh anak.

---

<sup>139</sup> Khasanah and Prasetyo.

<sup>140</sup> Dessy Mulyani.

<sup>141</sup> Dessy Mulyani.

<sup>142</sup> Rifai and Fahmi.

Aspek kesiapan belajar anak mengacu pada indikator selama anak melakukan berbagai *finger painting*, indikator kesiapan belajar anak diantaranya:<sup>143</sup>

Variabel	Sub variabel	Indikator
Kesiapan belajar anak	Kesiapan fisik	a) Anak memiliki tubuh yang sehat
	Kesiapan psikis	a) Anak memiliki rasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran b) Anak memiliki konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
	Kesiapan materiil	a) Anak belajar dengan situasi yang mendukung b) Anak memiliki kesiapan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran c) Anak menggunakan atribut sekolah selama kegiatan pembelajaran

Indikator yang termuat didalam kurikulum merdeka mengacu pada komponen penting dari kesiapan belajar anak diantaranya:<sup>144</sup>

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kesiapan belajar anak	Kesiapan emosi	a) Anak mampu mengatasi berbagai masalah sehari – hari
	Kesiapan sosial	a) Anak mampu melakukan kegiatan interaksi
	Kesiapan kognitif	a) Anak mampu berkonsentrasi selama kegiatan berlangsung

<sup>143</sup> Dariyanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widia, 2010).

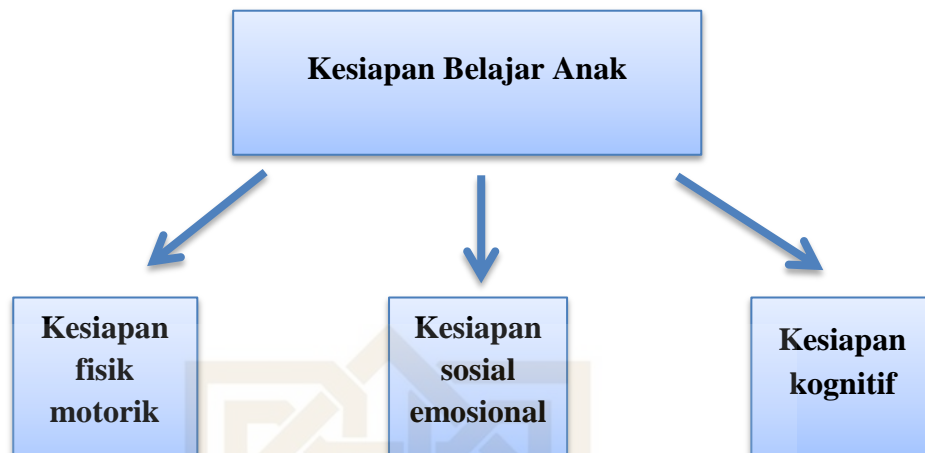
<sup>144</sup> Anindito Aditomo, '033\_H\_KR\_2022-Salinan-SK-Kabupaten-Tentang-Perubahan-SK-008-Tentang-Capaian-Pembelajaran.Pdf', 2022.

	Kesiapan motorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Anak mampu merawat diri dengan baik</li> <li>b) Anak mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri</li> </ul>
--	------------------	---

Indikator dalam kesiapan belajar anak harus diperhatikan dengan baik, agar anak dapat mengambil manfaat dari kegiatan yang dilakukan dengan maksimal. Indikator kesiapan belajar diatas dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kesiapan belajar anak	Kesiapan sosial emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Anak mampu mengatasi berbagai masalah sehari – hari</li> <li>b) Anak mampu melakukan interaksi sosial</li> <li>c) Anak belajar dengan situasi yang mendukung</li> <li>d) Anak memiliki rasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran</li> </ul>
	Kesiapan kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Anak mampu berkonsentrasi selama kegiatan berlangsung</li> </ul>
	Kesiapan fisik motorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Anak mampu merawat diri dengan baik</li> <li>b) Anak mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri</li> <li>c) Anak memiliki tubuh yang sehat</li> </ul>



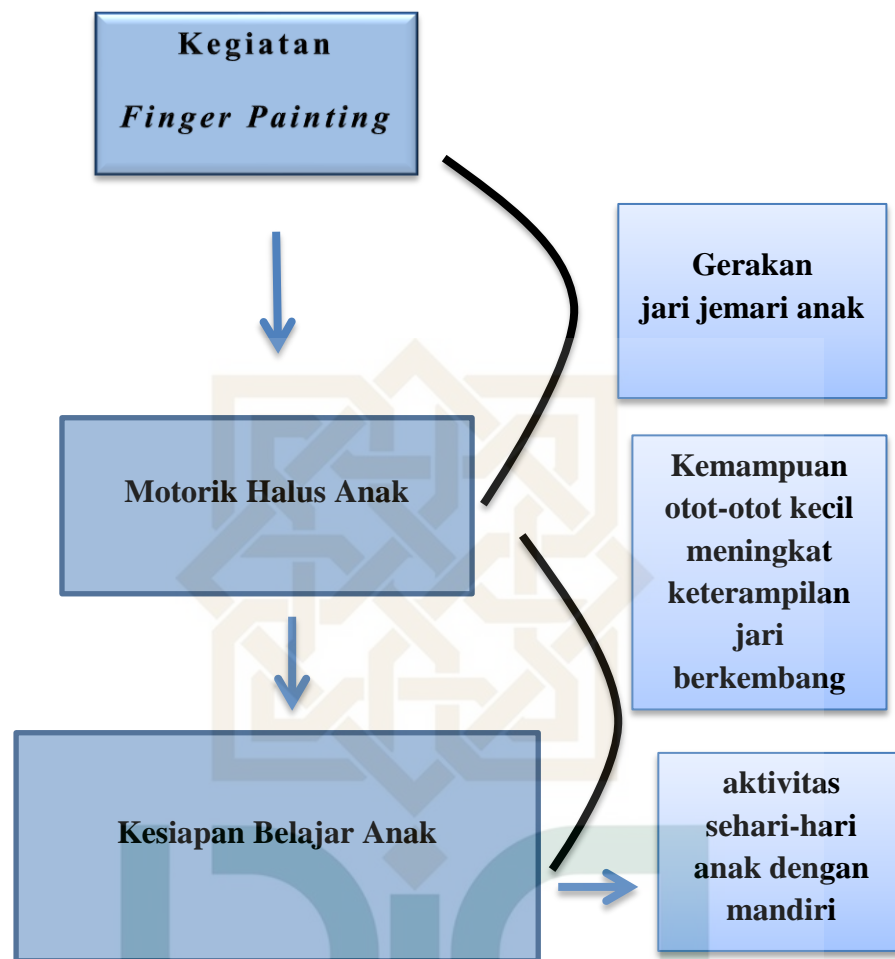


**Gambar 1.3** peta konsep kesiapan belajar anak

Kesiapan belajar anak adalah kematangan yang dialami oleh anak sehingga anak mampu menerima stimulus yang ada dengan mempelajari pembelajaran pada tingkat selanjutnya, dengan memperhatikan kesiapan fisik motorik, psikis, sosial emosional, dan kesiapan kognitif pada anak.<sup>145</sup> Kesiapan belajar anak yang diperhatikan dengan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi berbagai permasalahan, konsentrasi terjaga, mampu merawat diri, meningkatkan kemandirian, memiliki tubuh yang sehat, dan konsentrasi, serta anak merasa bahagia selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>146</sup>

<sup>145</sup> Aditomo.

<sup>146</sup> Dessy Mulyani.



**Gambar 1.4** peta konsep kajian teori

Menurut Ayu nanda Mustika, salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui *finger painting*.<sup>147</sup> *Finger painting* adalah kegiatan melukis dengan menggunakan jari-jari secara langsung diatas bidang datar. *Finger painting* mengajak anak untuk menggerakkan jari jemarinya dalam kegiatan melukis, mencuci tangan, membawa hasil karya dan sebagainya sehingga dapat memaksimalkan berbagai kemampuan dari kinerja otot-otot kecil. Ketika anak diberikan stimulus berupa kegiatan *finger painting* tentunya akan mendorong untuk

<sup>147</sup> Mustika, Oviyanti, and Cindrya.

meningkatkan kemampuan aspek perkembangan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak yang berkembang dengan baik dapat mendorong berbagai perilaku kemandirian didalam kehidupan sehari-hari anak, dalam hal ini kesiapan belajar anak juga sangat berpengaruh seperti kemampuan anak dalam hal menulis, mewarnai, meronce, memegang benda, dan kemampuan anak dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga pemberian stimulus melalui *finger painting* dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak dan meningkatkan kesiapan belajar anak.

## G. Kerangka Teoritis

### 1. *Finger painting*

*Finger painting* merupakan kegiatan menggambar dengan mengoleskan warna diatas bidang datar secara langsung tanpa bantuan alat.<sup>148</sup>

### 2. Motorik halus

Motorik halus adalah keadaan anak mampu mengerjakan otot kecil anak dengan maksimal untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari.<sup>149</sup>

### 3. Kesiapan belajar anak

Kesiapan belajar anak adalah dimana kemampuan anak mengalami kematangan sehingga anak akan mampu untuk mengikuti pembelajaran di jenjang selanjutnya.<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup> Novi Mulyani.

<sup>149</sup> Linda Puspita and Mareza Yolanda Umar, 'Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Ditinjau dari Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun', 2. February (2020).

## H. Metode Penelitian

### 1. Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penulis menggali informasi dan menyuguhkan hasil penelitian dalam bentuk kalimat.<sup>151</sup> Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian objektif yang didapatkan terhadap sebuah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya.<sup>152</sup> Penelitian kualitatif memberikan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara alami, proses penelitian sangat penting, sehingga harus diperhatikan dengan baik, manusia sebagai perantara dalam mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan, penelitian kualitatif memandang sebuah kebenaran secara menyeluruh, analisis data mulai dilakukan sejak penulis mendapatkan data.<sup>153</sup>

### 2. Waktu dan tempat penelitian

Cara memperoleh data dengan datang ke lokasi penelitian, dan mengikuti secara langsung proses pelaksanaan *finger painting*. Peneliti mencari informasi yang dibutuhkan pada lembaga secara keseluruhan tentang “*Finger Painting* Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Menuju Kesiapan Belajar di RA Al Anwar Kota Kediri”.

Penelitian dilakukan pada RA Al Anwar Kota Kediri. RA Al Anwar ini terletak di JL. Sersan bahrin 96 Mrican Kota Kediri. Lembaga Ra Al Anwar juga dapat banyak sekali penghargaan dengan bantuan

---

<sup>150</sup> Nafiah and Zuhudian.

<sup>151</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

<sup>152</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.

<sup>153</sup> Murdiyanto.

perkembangan motorik yang bergembang sangat pesat seperti juara II lomba memasukkan bola ke dalam kranjang, harapan I lomba estafet, juara menggambar seri, juara II memindahkan bola, harapan I lomba kaligrafi, juara I lomba memindahkan bola, dan pencapaian lainnya yang tentunya memerlukan kematangan motorik halus yang pesat untuk mendapatkan berbagai penghargaan.

### 3. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan untuk mendapatkan data sebagai pendukung penelitian, diantaranya:<sup>154</sup>

#### a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua arah yang terjadi dengan membicarakan sebuah topik tertentu untuk maksud dan kepentingan tersendiri<sup>155</sup>. Wawancara dilakukan dengan melakukan komunikasi terhadap Ibu Nur Khotimah Badriati S.Th.I selaku kepala sekolah, Ibu Erna Setyowati, S.Pd., dan Ibu Nanda Putri Bella P., selaku pendidik kelompok B di RA Al Anwar Kota Kediri.

#### b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap objek secara langsung dengan menganalisa perilaku ataupun situasi yang sedang berlangsung. Observasi partisipan digunakan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak merasa terganggu dan memudahkan kegiatan yang sedang

---

<sup>154</sup> Durri Andriani and others, *Metode Penelitian* (Taggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018).

<sup>155</sup> Murdiyanto.

dilakukan<sup>156</sup>. Langkahnya adalah dengan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan *finger painting* secara spontan dengan acuan hal-hal terkait apa saja yang akan diamati. Penulis menjadi partisipan aktif dengan membantu dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* jika dibutuhkan<sup>157</sup>. Observasi dapat diartikan juga dengan mengamati sebuah perilaku sosial yang terjadi pada saat tertentu. Data yang diambil adalah data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai kegiatan *finger painting*.

#### c. Dokumentasi

Data yang diambil berupa dokumentasi dengan mengambil foto ataupun sumber dari kertas-kertas terkait penelitian yang akan mendukung keberhasilan penelitian<sup>158</sup>. Data dokumentasi berupa foto, rpph, dan kliping.

#### 4. Sumber data

Sumber data sebagai objek dari sebuah penelitian menggunakan manusia sebagai instrumennya yaitu terhadap Ibu Nur Khotimah Badriati S.Th.I selaku kepala sekolah, Ibu Erna Setyowati, S.Pd., dan Ibu Nanda Putri Bella P., selaku pendidik kelompok B di RA Al Anwar Kota Kediri. Penulis juga mengambil dokumen penting yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung sebagai pelengkap data penelitian yang sedang dilakukan. Seluruh anak kelompok B di RA Al anwar Kota Kediri, :

---

<sup>156</sup> Murdiyanto.

<sup>157</sup> Murdiyanto.

<sup>158</sup> Murdiyanto.



No	Nama Lengkap	Tempat, Tanggal Lahir
1.	Ahmad Luthfy Setyono	Kediri, 02/04/2016
2.	Anindya Qurrotha Guzain	Kediri, 08/04/2017
3.	Binti Nihayatul Hasanah	Kediri, 24/03/2017
4.	Fachryza Jieda Abdullah	Kediri, 15/04/2016
5.	Faris Alfarukh	Kediri, 26/10/2015
6.	Kirana Larasaty	Kediri, 19/04/2016
7.	Moh.Nayaka Wafa Nugraha	Kediri, 16/08/2016
8.	Abrisam Reynand	Kediri, 12/05/2016
9.	Rojul Miftakhul Rozaq	Kediri, 01/08/2016
10.	Shafira Putri Abidah	Kediri, 10/08/2017
11.	Jesyca Mei Jian Viar Rindha	Kediri, 25/05/2016
12.	Achmad Fariz Abyan Arrasyd	Kediri, 14/03/2016
13.	Alif Awalu Yokhu Hamdillah	Kediri, 01/10/2015
14.	Cecillia Kharisma Putri	Kediri, 02/01/2017
15.	Risma Nur Aini	Kediri, 25/11/2016

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis Miles & Huberman yaitu analisis data kualitatif secara interaktif dan bersinambungan hingga mendapatkan data jenuh. Proses analisis data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data kemudian reduksi data atau mengambil informasi penting, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>159</sup>. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.<sup>160</sup> Analisis data dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan mendapat hasil dengan tidak terlalu jauh dari topik pembahasan, karena diketahui bahwa penelitian kualitatif tidak hanya berpusat pada permasalahan tetapi dapat dengan melebar menjadi pembahasan yang sangat luas.<sup>161</sup> Data yang didapatkan adalah data yang sesuai dengan judul penelitian dan sesuai

<sup>159</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015).

<sup>160</sup> Hardani Hardani and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020).

<sup>161</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*.

dengan konsep serta pertanyaan yang berlaku selama proses penelitian. Analisis data dijabarkan dalam rangkaian dibawah ini:

#### **a. Reduksi Data**

Data yang didapatkan selama proses penelitian adalah data yang beragam dengan jumlah yang banyak, sehingga sangat penting untuk dilakukan proses reduksi data, agar semakin jelas dalam memahami hasil penelitian atau data yang didapatkan.<sup>162</sup> Proses reduksi data dilakukan dengan mengambil informasi penting dan sesuai dari data yang telah didapatkan.<sup>163</sup> Reduksi data juga dapat dilakukan dengan mengambil intisari menjadi sebuah bentuk rangkuman yang dapat lebih dimengerti oleh pembaca dan dilakukan secara terus menerus.<sup>164</sup>

Jadi dalam reduksi data dilakukan proses pemilahan berbagai informasi yang didapatkan dari pengambilan data di lapangan, pemilahan ini dilakukan dengan mengambil informasi yang penting dan sesuai dengan judul penelitian yang diambil kemudian dijadikan dalam bentuk ringkasan yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami.

#### **b. Penyajian Data**

Proses penyajian data dilakukan dengan menunjukkan berbagai data hasil penelitian dalam bentuk ringkasan, tabel, gambar untuk mendukung penelitian.<sup>165</sup> Selain itu penyajian data juga dapat disajikan didalam sebuah uraian sigkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain

---

<sup>162</sup> Hardani and others.

<sup>163</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>164</sup> Sahir.

<sup>165</sup> Abdussamad.

sebagainya.<sup>166</sup> Proses penyajian data dilakukan dengan menata hasil data yang telah didapatkan sesuai dengan kelompoknya, menulis dan mencermati datanya tanpa adanya pengurangan dari isi data yang telah didapatkan sehingga hasil dari penyajian data lebih tertata dan mudah dipahami.<sup>167</sup>

Jadi proses penyajian data adalah menunjukkan data hasil penelitian dengan mengelompokkan hasil data menjadi runtut dan sesuai dengan alur penelitian menjadi bentuk ringkasan, tabel, dan didukung oleh hasil dokumentasi dalam bentuk gambar.

### c. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Kesimpulan dilakukan dari berbagai data yang telah didapatkan, agar penelitian yang dilakukan dapat lebih mudah untuk dipahami.<sup>168</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan dengan disertai bukti-bukti dalam proses mendapatkan data lapangan, proses menarik kesimpulan harus dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sehingga pembaca akan mendapatkan segudang pemahaman ketika mencermati hasil penelitian yang disuguhkan dalam bentuk deskripsi.<sup>169</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji ulang setiap data yang telah didapatkan dengan pertanyaan dan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian.<sup>170</sup>

---

<sup>166</sup> Hardani and others.

<sup>167</sup> Sahir.

<sup>168</sup> Abdussamad.

<sup>169</sup> Hardani and others.

<sup>170</sup> Sahir.

Jadi penarikan kesimpulan adalah menselaraskan antara data yang didapatkan dengan pertanyaan dan konsep yang digunakan agar memiliki kesesuaian dan dapat menjadi satuan informasi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga pembaca akan dapat memahami inti dari hasil penelitian dengan mudah.

## **6. Uji keabsahan data**

Selama penelitian berlangsung uji keabsahan data dapat dilaksanakan dengan triangulasi. Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi metode yang dijelaskan berikut ini:

### **a. Triangulasi waktu**

Triangulasi waktu yaitu melakukan analisis data dengan pengecekan data di waktu yang berbeda, untuk menemukan kepastian data yang benar-benar valid.<sup>171</sup> Pada metode triangulasi waktu, dilakukan untuk melihat kepastian hasil data yang didapatkan jika dilaksanakan dengan waktu yang berbeda apakah hasilnya tetap sama dan akurat.

### **b. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber yaitu melakukan analisis data dengan analisis data dengan pengecekan menggunakan sumber yang berbeda.<sup>172</sup>

Triangulasi sumber berarti mencermati apakah hasil dari pengambilan data berupa wawancara dengan mendapatkan data yang selaras dan benar

---

<sup>171</sup> Murdiyanto.

<sup>172</sup> Murdiyanto.

adanya.<sup>173</sup> Hasil penelitian dibawa ke lapangan untuk melihat adakah keselarasan data yang dihasilkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu melakukan analisis data dengan pengecekan menggunakan teknik yang berbeda.<sup>174</sup> Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai cara untuk memperoleh data seperti dengan teknik wawancara, observasi, atau dokumentasi yang mendapatkan hasil dari kesimpulan data yang sama.<sup>175</sup> Jadi dari data yang didapatkan bisa dilakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai teknik pengambilan data seperti teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>173</sup> Murdiyanto.

<sup>174</sup> Murdiyanto.

<sup>175</sup> Hardani and others.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas terkait *finger painting* meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini menuju kesiapan belajar di RA Al Anwar Kediri, meliputi:

*Pertama*, implementasi *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Al Anwar Kediri terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pelaksanaan *finger painting* dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan penutup. Pada tahapan awal pendidik memepersiapkan alat dan bahan. Sesuai dengan teori di atas pendidik menyiapkan alat dan bahan, menata ruang kelas, penjelasan tentang pencampuran warna, contoh melukis objek. Tahapan inti terkait melipat lengan baju, pelaksanaan kegiatan dengan mandiri, dan kegiatan mencuci tangan setelah pembelajaran dimulai. Kegiatan penutup dengan melaksanakan kegiatan penguatan oleh pendidik dan berdoa pulang. Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sejalan dengan langkah-langkah anak dalam melakukan kegiatan dengan baik.

Penilaian dalam *finger painting* adalah catatan anekdot, hasil karya, dan ceklis dengan menggunakan acuan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Penilaian catatan anekdot dilakukan dengan mengamati 15 anak kelompok B dengan pembagian. Pembagian tersebut

meliputi delapan anak diamati oleh Ibu Erna dan tujuh anak lainnya diamati oleh Ibu Nanda. Penilaian hasil karya dilakukan dengan mengamati hasil karya anak. Pendidik memberikan stempel bintang, dan tanggal dan tanda paraf pada hasil lukisan anak. Penilaian ceklis dilakukan dengan menyimpulkan hasil kegiatan yang telah anak lakukan dari awal sampai akhir kegiatan. Penilaian ceklis menyuguhkan nilai BB, MB, BSH, dan BSB dan memberikan tanda ceklis pada salah satu nilai anak

*Kedua*, Sesuai uraian diatas dapat disimpulkan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan melatih keterampilan anak dalam hal kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi atau kemampuan dalam mengekspresikan diri. Aspek kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi anak dapat dilalui dalam *finger painting* seperti kelancaran mencangkup ide, gagasan dan menggambar sesuai dengan tema. Kelenturan mencangkup modifikasi, koordinasi jari, kerapian, koordinasi gerakan mata dan tangan. Keaslian anak dapat membuat hasil karya. Elaborasi eksplorasi dalam *finger painting*. Stimulus yang diberikan pendidik dapat meningkatkan kesiapan belajar anak agar dapat melenturkan jari dan memaksimalkan otot kecil anak. Sehingga anak dapat lebih mudah dalam melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan gerakan jari. Seperti melukis, memegang pensil, mengambar, mewarnai, dan lain sebagainya.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait *Finger Painting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Menuju Kesiapan Belajar di RA Al Anwar Kediri*, maka saran yang dapat diberikan meliputi:

1. Kegiatan motorik halus anak perlu diperhatikan dengan lebih baik lagi melalui berbagai kegiatan yang menarik minat anak sehingga manfaat pembelajaran dapat diserap dengan baik.
2. Pihak sekolah RA Al Anwar Kota Kediri, semog adapat lebih maksimal lagi dalam mengelola hasil kegiatan *finger painting* sehingga dapat lebih bermanfaat bagi anak. Mungkin bisa bila diadakan pameran *finger painting* pada suatu waktu tertentu.
3. Guru adalah pendidik yang mengatur segala proses selama di sekolah. Semog adapat lebih mengembangkan kreativitasnya dan profesionalnya agar dapat memaksimalkan segala aspek yang ada pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kalyna Naomi, Israwati, and Taat Kurnita Y., '*Penerapan Kegiatan Finger Painting untuk Mengembangkan Seni Lukis pada Anak Usia Dini di TK Bunda*(2020)
- Kandung Kabupaten Aceh Besar', 5.1 (2020), 11–22
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*(2020)
- Aditomo, Anindito, '*033\_H\_KR\_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-Tentang-Capaian-Pembelajaran.Pdf*', 2022
- Aisyah, Siti, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Taggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016)
- Amalia, Isnin Agustin, '*Aspek Perkembangan Motorik dan Hubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak*', 1–12(2021)
- Amaliyah, Ade, Masganti Sit, and Muhammad Basri, '*Efforts On Increasing Creativity Through Finger Painting Activities in Early Education*', July, 2022, 185–96
- Andriani, Durri, M. Toha Angoro, Kristanti A. Puspitasari, Tian Belawati, Ratna Kusuma, and I G.AK. Wardani, *Metode Penelitian* (Taggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018)
- Apriliyanti, Ria Nur, '*Kesiapan Belajar Anak TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya Ditinjau dari Faktor Perkembangan Fisik dan Motorik, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional*', 2, (2022), 53–64  
<<https://doi.org/10.19166/jtp.v2i1.5326>>
- Aulina, Choirun nisak, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo: Umsida Press)(2021)
- Azwar, Muhammad, '*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Finger Painting pada Murid Autis Kelas I Di Slb Arnadya Makassar*', 2020
- Chayanti, Dinda Fitri Nur, and Sri Setyowati, '*Pengaruh 5 Teknik Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok B*', 3.1 (2022), 1–18
- Damayanti, Eka, Eva Meizara, Puspita Dewi, and Rukiana Noviyanti Putri, '*Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar ( Tinjauan Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan ) Readiness of Children to Attend Elementary School ( Overview of Developmental And Educational Psychology )*', 2.1 (2022), 58–73

- Dariyanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widia, 2010)
- Dewi, Novi Sintia, and Choirun Nisak Aulina, '*Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*', 5.1 (2021), 18–27
- Diah, Milla, Putri Nazidah, Qarunia Fitri Zahari, and Tri Ulfatu Chasanah, '*Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling*', xx.x (2022), 417–28
- Faradillah, Dita, Nurhasanah, and Muhammad Tahir, '*Penerapan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*', 2022
- Fitriani, Dewi, and Novi Arvionita, '*Aplikasi Kegiatan Main Finger Painting dalam Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Usia Dini*', VI, (2022) 204–17
- Hamzah, Ahmed Langit Biru AL, and I Nyoman Lodra, '*Lukisan Bertema Flora dengan Teknik Finger Painting Siswa Kelas VII-I SMPN 58 Surabaya*', 11.1 (2022), 15–23
- Hanafi, Tendri, '*Penerapan Finger Painting dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*', I (2022), 155–71
- Hani, Umi, and Khamim Zarkasih Putro, '*Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*', 4 (2022)
- Hardani, Hardani, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, and Roushandy Fardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Haryono, Mimpira, and Yuni Harlina, '*Meningkatkan Kreativitas Menggambar Menggunakan Media Finger Painting pada Anak Kelompok B Paud Gentaralia Desa Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*', 1.3 (2020), 21–30
- Jumriatin, and Laode Anhusadar, '*Finger Painting dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*', 2022, 31–49
- Kasih, Ayunda Pinita, '*Nilai Pisa Siswa di Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi Ini*' (Compas.com, 2020)
- Kemampuan, Meningkatkan, Menulis Permulaan, Usia Tahun, Melalui Kegiatan, and Finger Painting, '*Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Finger Painting*', 1.1 (2018)

- Khasanah, Ismatul, and Singgih Adhi Prasetyo, '*Kegiatan Neurokinestetik Sebagai Bentuk Persiapan Motorik Dan Literacy Anak Usia 4-5 Tahun*', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 3911–20 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2341>>
- Kurniasih, Siti, '*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Fun Painting di Kelompok B PAUD Nirmala Bandar*', 1.1 (2020), 71–88
- Kurniawati, A, and W D Hastuti, '*Finger Painting Towards Fine Motor Skill Intellectual Disability*', *Affirmation of The Identity of Special ...*, 5.1 (2019), 47–51
- Kuswanto, Cahniyo Wijaya, Dinda Marsya, Agus Jatmiko, Dona Dinda Pratiwi, Jalan Letnan, and Kolonel H Endro, '*Kegiatan Meronce untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*', 16.1 (2021), 57–68
- Listyowati, Anies, and Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga for Kids, 2016)
- Listyowati, Anis, and Sugiono, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga For Kids, 2014)
- Luwiyah, Luluk, Widya Azizah, Triana Indrawati, Firdaus Perdana, and Mutammam, '*Efforts to Improve Early Literature Through Early Children's Finger Painting Activities in the Play Group Lu'lu Uzzaman Kutosari*'
- Mahendra, Juandra Prisma, and Fitriani Rahayu, '*Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Finger Painting pada Anak Kelompok B Paud Nurul Anshory Betumping Tahun Pelajaran 2020 / 2021*', 7.1 (2022), 272–75
- Mahmudah, Sitti, Khomsatul Jannah, and Yunita, '*The Effect of Finger Painting Activities Using Natural Materials on the Creativity of Children Aged 5-6 Years*', 2022 <<https://doi.org/10.26858/tematik.v8i1.27560>>
- Mawardah, Mutia, and Riri Octavianti, '*Meningkatkan Motorik Halus dengan Media Finger Painting pada Anak Paud Mandiri Desa Suka Negeri Kabupaten Oku Selatan*', 1.6 (2022), 323–28
- Mawardah, Mutia, Susan Dian Purnamasari, and Muhammad Iqbal Ramdhani, '*Finger Painting : Peningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung*', 2.1 (2022), 48–54
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Mona, Desti, Zulhendri, and Nurmalina, '*Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Finger Painting*', 2 (2022), 5–6

- Mulayani, Novi, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Rosdakarya, 2017)
- Mulyani, Dessy, 'Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar', *Journal of Physics: Conference Series*, 943.1 (2018), 27–31  
<<https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012017>>
- Mulyani, Novi, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Rosdakarya, 2017)
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020
- Mustika, Ayu Nanda, Fitri Oviyanti, and Elsa Cindrya, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Teknik Finger Painting di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau Kecamatan Banyuasin III', 5 (2022)
- Nababan, Rosda, and Joni Tesmanto, 'Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021', 7.2 (2021), 518–24
- Nafiah, Hana, and Teguh Abdi Zuhudian, 'Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar', 1.1 (2021), 23–27
- Ni'mah, Zuhrotun, and Dyna Rachmawati, 'Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Finger Painting di Taman Kanak-Kanak Paud Aba I Rambipuji Jember', 7 (2022)
- Ningtyas, Dian Permata, Ari Pristiana Dewi, and Hellena Deli, 'Pengaruh Terapi Finger Painting terhadap Perkembangan Anak Prasekolah', 03.02 (2022), 2488–97
- Nuraini., Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013)
- Nurchayati, Vivin, and Farida Mayar, 'Efektivitas Permainan Alat Perkusi Marakas dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kecamatan Koto Vii Kabupaten Sijunjung', 4.2 (2022), 296–307
- Nurhayati, Ni Wayan, I Putu Gede Parmajaya, and I Putu Yoga Purandina, 'Penggunaan Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tk Negeri Kecamatan Pupuan', 1 (2021), 1–10
- Pamadi, Hajar, and Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016)
- Pendidikan, Menteri, and Menteri Kebudayaan, 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini',



2014

- Persiapan, Untuk, Masuk Sd, and D I Paud, 'ISSN 2798-3641 (Online)', 1.12 (2022)
- Persiapan, Upaya, Masuk Ke, and Jenjang Sd, '*Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai*', 6.4 (2022), 3381–90  
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>>
- Purtikayeni, Ni Komang, I Gusti Ayu Desy Wahyuni, and Ni Luh Ika Windayani, '*Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin dengan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*', 3 (2021), 25–33
- Puspita, Linda, and Mareza Yolanda Umar, '*Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Ditinjau dari Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun*', 2. February (2020)
- R, Sitti Adriany., Syamsuddin, and Cahaya, '*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Masagena Makassar Sulawesi Selatan*', 4.1 (2022), 232–40
- Rifai, Mohamad, and Fahmi, '*Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar*', 3.01 (2017), 129–43
- Rosita, Tita, Fitria Budi Utami, Program Studi, Pgpaud Fakultas, Ilmu Pendidikan, and Universitas Panca, '*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Finger Painting Melalui Pembelajaran Jarak Jauh*', 4 (2022)
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*(2021)
- Saptandari, Edilburga Wulan, Arum Febriani, and Ammik Kisriyani, '*Siap Sekolah Dari Rumah: Stimulasi Aspek Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini*', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 4417–30  
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2002>>
- Sari, Kumalah, and Siti Quratul Ain, '*Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sdn 013 Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir*', 3.02 (2022), 149–62
- Seiba Shonia, Novian Anggis Suwastika, and Rahmat Yasirandi, '*Bag Toss Game Based on Internet of Education Things (IoET) for the Development of Fine Motor Stimulation in Children 5-6 Years Old*', *EMITTER International Journal of Engineering Technology*, 8.2 (2020), 326–45  
<<https://doi.org/10.24003/emitter.v8i2.516>>

- Siregar, Akhyun Nafyidah, and Ismet Syahr, '*Analisis Manfaat Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi , Proses , Pendorong , Produk ( 4P ) Bagi Anak*', 02.01 (2021), 1–10
- Sofiyan, Amelia, *Kreasi Cap Jari* (Jakarta: Erlangga For Kids, 2016)
- Sri, Ermi, and Nuning Saputri, '*Aplikasi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada An. M Usia Prasekolah di Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur*', 4 (2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015)
- Sujiono, Bambang, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)  
 ———, *Metode Pengembangan Fisik* (Taggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017)
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)  
 ———, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)
- Sumantri, Muhammad Syarif, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar )* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja)(2022)
- Suparya, I Ketut, '*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Finger Painting*', 1 (2021), 1–10(2021)
- Suryawan, I Gde, I Putu Suyasa Ariputra, and Ida Bagus Komang Sindu, '*Manfaat Pembelajaran Finger Painting Bagi Anak Usia Dini*', 2 (2022)
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, ed. by Kencana (Jakarta, 2011)
- Suyadi, '*Dampak Pembelajaran Daring pada Perkembangan Psikososial Anak Saat Pandemi COVID-19*', 6.4 (2022), 3078–90  
 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2349>>
- Ulfadhilah, Khairunnisa, '*Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*', 3.2(2020)
- Umahayatu, and Muhammad Akil Musi, '*Pengaruh Kegiatan Bermain Warna dengan Finger Painting Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok B1*', 1.2 (2022), 180–90
- Usman, Muchtar Yusuf, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Yogyakarta: Universitas Islam



Indonesia, 1995)

- Wahyuni, Rizki, and Erdiyanti, '*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong*', 1.1 (2020), 28–40
- Widyananda, Vicky, Astuti Darmiyanti, and Feronica Eka Putri, '*Efektivitas Penggunaan Media Finger Painting terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tkq An-Namlu Karawang*', 8.September (2022), 534–40
- Woo, Hee Soon, and Chiang Soon Song, '*Comparison of Hand Dexterity According to Selected Thermal and Auditory Stimuli*', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20.1 (2023) <<https://doi.org/10.3390/ijerph20010765>>
- Wulandari, Anggi, Bahrun, and Rosmiati, '*Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Finger Painting di KB AL Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh*', 5.1 (2020), 80–89